

**PENGARUH METODE ASOSIASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI
ASMAUL HUSNA KELAS VII DI SMP NEGERI 53 PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S. 1

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**NUR RIZQAWATI
NIM. 12210185**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG**

2017

Hal : Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul “**PENGARUH METODE ASOSIASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI ASMAUL HUSNA KELAS VII DI SMP NEGERI 53 PALEMBANG**”, yang ditulis oleh NUR RIZQAWATI, NIM. 12210185 telah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Pembimbing I

Palembang, Januari 2017

Pembimbing II

Muhammad Isnaini
NIP.19740201 200003 1 004

Nurlaila, M.Pd.I
NIP.19731029 200710 2 001

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH METODE ASOSIASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI
ASMAUL HUSNA KELAS VII DI SMP NEGERI 53 PALEMBANG**

**Yang ditulis oleh saudari NUR RIZQAWATI, NIM. 12210185
Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal, 8 Februari 2017**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Palembang, 8 Februari 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

**H. Alimron, M.Ag
NIP. 19720213 200003 1 002**

**Nyayu Soraya, M.Hum
NIP. 19761222 200312 2 004**

**Penguji Utama : Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed ()
NIP. 19650927 198503 1 002**

**Anggota Penguji : Muhammad Fauzi, M.Ag ()
NIP. 19740612 200312 1 006**

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**“SEBAIK-BAIK MANUSIA ADALAH ORANG YANG PALING
BERMANFAAT BAGI MANUSIA”**

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK:

- *Kedua orang tua ku tercinta Eti Eryani dan Desnan Heriyadi yang tiada hentinya mendoakan setiap langkah ku, memperjuangkan ku dan tiada hentinya memberikan kasih sayang, do'a, perhatian dan motivasi untuk ku. Terima kasih mama dan papa telah menjadi penyemangat hidup ku.*
- *Saudara perempuan ku satu satunya Putri Annisa Dewi tersayang, Terima kasih telah memberikan motivasi dan kasih sayang kepada ku dan terima kasih telah menjadi adik yang terbaik untuk ku.*
- *Seluruh keluarga besar ku yang tiada hentinya memberikan semangat untuk ku nenek ku, kakek ku, bicik, oom, tante dan paman ku.*
- *Dan teman seperjuangan ku yang selalu ada dikala sedih dan bahagia Rizka Novialita, Duwi Lely, Febri, Arip, Melly, Afril, Elta dan Semua rekan-rekan almamater seperjuanganku Prodi PAI angkatan 2012, khususnya PAI 01 yang selalu memberikan dorongan sehingga peneliti dapat termotivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang diberikan kepada peneliti sehingga dapat merampungkan skripsi ini. Salawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, do'a dari kedua orang tuaku Eti Eryani dan Desnan Heriyadi serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat merampungkan skripsi ini, untuk itu peneliti sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. M. Sirozi, M.Ph.D, selaku rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Bapak Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
3. Bapak Alimron, M.Ag. selaku ketua Prodi PAI dan Ibu Mardeli, M.A selaku sekretaris Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

4. Bapak Muhammad Isnaini selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya yang selalu tulus dan ikhlas memberikan bimbingan, arahan serta solusi dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Nurlaila, M.Pd.I selaku pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan untuk peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang sejak awal sampai semester akhir ini, dengan hati yang tulus dan ikhlas telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan serta mengarahkan penulis sehingga dapat memperoleh gelar sarjana.
7. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Kepala Sekolah SMP Negeri 53 Palembang, seluruh guru dan staf serta siswa yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi ini.
9. Semua rekan-rekan almamater seperjuanganku Prodi PAI angkatan 2012, khususnya PAI 01 yang selalu memberikan dorongan sehingga peneliti dapat termotivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua teman-teman KKN desa Singapore Kec. Kota Agung Kab. Lahat, terkhususnya Bapak Arsito Hasan selaku kepala desa yang selalu memberikan kasih sayang dan dorongan sehingga peneliti dapat termotivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti mendo'akan semoga Allah SWT membalas amal kebaikan itu semua, tak ada ganjaran yang layak untuk suatu amalan yang ikhlas melainkan syurga-Nya. Peneliti berharap kritik dan saran agar nantinya dalam penulisan ini lebih sempurna dan mudah-mudahan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, Januari 2017

Peneliti,

Nur Rizqawati

NIM. 12210185

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Kerangka Teori.....	10
H. Variabel Penelitian.....	14
I. Definisi Operasional.....	15
J. Hipotesis Penelitian.....	15
K. Metodologi Penelitian.....	16
L. Sistematika Pembahasan.....	28

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori	
1. Metode Asosiasi.....	30
2. Hasil Belajar Siswa.....	35
B. Hubungan antara Metode Asosiasi dengan Hasil Belajar.....	37
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Metode Asosiasi dengan Hasil Belajar.....	40
D. Materi Asmaul Husna.....	42

BAB III KAWASAN PENELITIAN

A. Lebih Dekat dengan SMP Negeri 53 Palembang	
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 53 Palembang.....	49
2. Periodisasi Kepala Sekolah di SMP Negeri 53 Palembang.....	50
B. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 53 Palembang	
1. Visi Sekolah.....	50
2. Misi Sekolah.....	50
3. Tujuan Sekolah.....	51
C. Kondisi Objektif dan Subjektif di SMP Negeri 53 Palembang	
1. Keadaan Siswa SMP Negeri 53 Palembang.....	51
2. Keadaan Guru SMP Negeri 53 Palembang.....	53
3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 53 Palembang.....	57
4. Prestasi yang pernah diraih di SMP Negeri 53 Palembang.....	60
D. Kontribusi Komite di SMP Negeri 53 Palembang	
1. Tugas Komite.....	62
2. Peran Komite.....	62
3. Fungsi Komite.....	63

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	65
B. Tahapan Penelitian.....	66
C. Pengaruh Metode Asosiasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Asmaul Husna Kelas VII di SMP Negeri 53 Palembang	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Populasi kelas VII di SMP Negeri 53 Palembang.....	18
Tabel 1.2 Jumlah Sampel kelas VII di SMP Negeri 53 Palembang.....	20
Tabel 3.1 Keadaan siswa di SMP Negeri 53 Palembang.....	52
Tabel 3.2 Keadaan guru di SMP Negeri 53 Palembang.....	54
Tabel 3.3 Fasilitas di SMP Negeri 53 Palembang.....	59
Tabel 3.4 Prestasi yang pernah diraih SMP Negeri 53 Palembang.....	60
Tabel 4.1 Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	65
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai Kelas Eksperimen.....	73
Tabel 4.3 Frekuensi yang Diobservasi dan Frekuensi Teoritik Kelas Eksperimen.....	76
Tabel 4.4 Perhitungan Untuk Memperoleh Harga Kai Kuadrat.....	76
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Nilai Kelas Kontrol.....	78
Tabel 4.6 Frekuensi yang Diobservasi dan Frekuensi Teoritik Kelas Kontrol.....	81
Tabel 4.7 Perhitungan Untuk Memperoleh Harga Kai Kuadrat.....	82

ABSTRAK

Proses pembelajaran yang terjadi pada saat ini hanyalah memacu kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi secara langsung, masih terdapat guru yang menggunakan pembelajaran konvensional, yakni masih menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru, akibatnya siswa kurang berperan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berkaitan dengan masalah ini, maka diperlukan suatu upaya yang nyata untuk menggunakan metode pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan siswa untuk lebih mudah memahami suatu materi pelajaran sesuai dengan pemahaman mereka sendiri. Salah satu metode itu adalah metode asosiasi, dalam proses pembelajaran ini sesungguhnya pada saat mengerjakan sesuatu atau menciptakan makna pembelajaran, siswa di arahkan untuk belajar dengan cara yang sukai oleh masing-masing siswa dan paling cocok dengan siswa itu sendiri, bukan dari jawaban-jawaban tertentu yang disediakan melalui cara mengajar yang disukai oleh guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode asosiasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Asmaul Husna kelas VII di SMP Negeri 53 Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan *Posstest-Only Control Design* dengan jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 53 Palembang dan sampelnya adalah kelas VII.1 untuk kelas eksperimen dan VII.3 untuk kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini observasi, dokumentasi dan tes. Untuk menguji kebenaran hipotesis data yang telah diperoleh dari hasil *post-test* peneliti menggunakan rumus uji t pada taraf signifikansi 5% dan 1%.

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh metode asosiasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Asmaul Husna kelas VII di SMP Negeri 53 Palembang yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode asosiasi dan siswa yang tidak menggunakan metode asosiasi. Hal ini terbukti dengan rumus uji t pada soal test di kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 14,15. Kemudian dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} dengan $df = (n_1+n_2)-2 = (35+36)-2 = 69$ dengan taraf signifikan 5% yaitu 2,00 dan pada taraf signifikan 1% yaitu 2,65. Setelah dikonsultasikan ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,00 < 14,15 > 2,65$ Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan perhitungan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode asosiasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Asmaul Husna kelas VII di SMP Negeri 53 Palembang. Untuk itu disarankan penggunaan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan penggunaan metode asosiasi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

ABSTRACT

The learning process happening now a days is just to push ahead of the ability of learners to memorize the information directly, there are teachers who use conventional learning, which is a teacher-centered approach, as a result, students are lack in role during the learning process. In line with this problem, there should be a real effort to use learning method that can give the students' chance to understand the lesson material easily based on their own understanding. One of the methods is association method, in this learning process is actually focus on doing something or create meaningful learning process, students are directed to learn in a way that is preferred by each student and it is best suitable with students, not from the answers given through favored teaching method provided by the teachers.

This study aims to know the effect on association method on the students' learning outcomes in Islamic education subject about Asmaul Husna material in seventh grade of SMP Negeri 53 Palembang. This is an experimental research that uses Posttest-Only Control Design with quantitative data. The population in this study is all students of seventh grade of SMP Negeri 53 Palembang and the sample was the VII.1 grade students for experimental group and VII.3 grade students for control group. The data collection technique used in this study were observation, documentation and testing. To test the hypothesis, the data has been obtained from post-test result, the researcher used the t test formula at significance level of 5% and 1%.

Based on the research result, the influence of association method to students' learning outcomes in Islamic education subject about Asmaul Husna material VII grade students of SMP Negeri 53 Palembang, there was significant difference between student learning outcomes and student using association method than those who were not. This was proved by t test formula on the test questions in control and experimental groups, the t obtained was 14,15. Then consulted with the price t_{tabel} with $df = (n1 + n2) - 2 = (35 + 36) - 2 = 69$ with significant level of 5% is 2.00 and the 1% significance level is 2.65. After has been counted, $t_{count} > t_{table}$ or $2.00 < 14,15 > 2.65$ it means that H_0 is rejected and H_a accepted.

Based on the calculation of those data, it can be concluded that the use of association method influences the students learning outcomes in Islamic education subject about Asmaul Husna material in VII grade of SMP Negeri 53 Palembang. It is suggested that the use of learning method in teaching and learning process includes in the learning of Islamic Education, and the use of association method can improve student learning outcomes.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang, *Sistem Pendidikan Nasional*, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Keberhasilan dari proses belajar mengajar dipengaruhi oleh cara mengajar guru di dalam kelas. Jika guru menggunakan metode atau latihan yang tepat, menarik dan praktis maka berkemungkinan akan berhasil dalam mencapai proses pembelajaran karena setiap peserta didik memiliki potensi kemampuan dalam derajat yang berbeda-beda dan dalam bidang yang berbeda pula, untuk itu perlu kekuatan pendorong baik dari luar maupun dari dalam individu sendiri.

Menurut Yunanto pembelajaran merupakan pendekatan belajar yang memberikan ruang kepada anak untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar. Sedangkan menurut E.Mulyasa menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang

¹Nazarudin Rahman, *Menjadi Guru Profesional Pasca Sertifikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014), hlm.8

menekankan pengembangan kompetensi merupakan proses pembelajaran yang mampu memberdayakan siswa dalam aspek penguasaan pengetahuan (*Knowledge*), pemahaman (*understanding*), kemampuan (*skill*), sikap (*attitude*), dan minat (*interest*).²

Guru kreatif adalah guru yang mengajar dengan memanfaatkan ilmu dan keahliannya untuk selalu mengkomunikasikan kepada anak didiknya ide-ide lama dan ide-ide baru dalam bentuk yang baru. Agar proses pembelajaran tersebut dapat berlangsung secara efektif dan efisien.³ Dengan begitu guru dituntut untuk mengenali menguasai dan terampil menggunakan semua metode pembelajaran, mulai yang klasik sampai metode dan pendekatan mutakhir. Tuntutan itu lebih pada tuntutan agar guru berupaya terus mengembangkan kepribadianya. Artinya, dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran guru hendaknya lebih dulu mempertimbangkan kepribadian dan penguasaannya terhadap suatu metode.

Banyak metode yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah metode Asosiasi. Teori belajar asosiasi menjelaskan bahwa menurut psikologi asosiasi, perilaku individu pada hakikatnya terjadi karena adanya pertalian atau hubungan antara stimulus (rangsang) dan respon (jawab).⁴ Menurut Joyce contoh untuk melakukan asosiasi adalah untuk membantu siswa mengingat ejaan misalnya *piece*, guru harus memberikan isyarat sepotong kue (*piece*

²Kasinyo Harto, *Active Learning dalam Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Felicha, 2012), hlm. 19

³*Ibid.*, hlm 31

⁴Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Perss, 2014), hlm. 28

of pie), yang akan membantu siswa mengeja dan memahami maknanya dengan lebih baik.⁵

Metode asosiasi itu bisa kuat atau lemah dengan terbentuknya atau hilangnya kebiasaan-kebiasaan. Untuk dapat diterapkan secara luas, sistem memori (mengingat) seharusnya diterapkan lebih dari satu kali dan seharusnya dihubungkan dengan beberapa pemikiran dan objek.⁶ Pengulangan dapat menimbulkan tingkah laku dengan mengubah respon bersyarat menjadi respon tanpa syarat. Guru dapat menentukan cara-cara pembelajaran yang sesuai, sehingga siswa dapat mengerti dengan jelas materi yang diberikan, dengan demikian maka akan tercapai suatu keberhasilan dalam pendidikan.

Yang terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas saat ini hanyalah memacu kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi secara langsung, Proses pembelajaran yang sesungguhnya adalah dengan mengerjakan sesuatu, menciptakan makna kita sendiri melalui cara belajar yang kita sukai dan paling cocok dengan diri kita, bukan dari jawaban-jawaban tertentu yang disediakan melalui cara mengajar yang disukai oleh guru.⁷ Materi Asmaul Husna sangat tepat dalam penggunaan metode asosiasi ini karena Asmaul Husna merupakan bentuk materi yang mengharuskan siswa itu cepat mengingat dan menghafalnya.

⁵Bruce Joyce, Marsha Weil, dan Emily Calhoun (Penerjemah: Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza). *Models of Teaching*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.231

⁶*Ibid*;

⁷Colin Rose & Malcom J. Nichall (Penerjemah: Dedy Ahimsa), *Revolusi Belajar: Accelerated Learning for the 21st Century*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia, 2015), hlm.82

Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan kurang tepatnya cara guru mengajar sehingga siswa tidak dapat dengan mudah memahami suatu materi pelajaran. Asmaul Husna merupakan materi pelajaran yang membutuhkan peserta didik untuk mengingat dan menghafalnya agar dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti firman Allah Swt dalam Q.S Al-A'raaf ayat 180:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذُرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا

كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

Artinya: *“Hanya milik Allah nama-nama (asmaul husna), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut nama-nama (asmaul husna) itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.”* (QS. Al A'raaf:180)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT telah berfirman agar sekiranya kita selalu menyebut Asmaul Husna. Arti kata menyebut dalam ayat tersebut adalah menyerukan nama-nama baik bagi Allah SWT. Dan barangsiapa yang selalu menyebut Asmaul Husna akan mendapatkan balasan dari apa yang mereka kerjakan. Proses agar sekiranya manusia dapat menyerukan nama-nama yang baik bagi Allah itu sendiri dengan latihan berarti siswa mengulang-ulang materi yang dipelajari sehingga materi tersebut makin mudah diingat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 53 Palembang bahwa siswa kurang semangat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

yang berpengaruh pada hasil belajar siswa di sekolah, banyak faktor yang mempengaruhi hal itu di antaranya kurang fasilitas dari pihak sekolah yang memungkinkan siswa dapat belajar menggunakan media yang berdampak pada penyampaian materi dikelas pun guru masih harus menggunakan metode ceramah, pada saat belajar setiap materi yang diharuskan dapat dihafal oleh siswa pun guru masih harus menggunakan *textbook* secara mutlak untuk membantu siswa dapat menghafal secara rinci, sebagian besar siswa tidak dapat mengingat apa yang diajarkan dan tidak dapat menghafal materi yang telah diberikan secara *textbook*. Maka dari itu terlihat siswa kurang bersemangat pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini menjadikan minat belajar siswa menjadi rendah sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah pula.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurang tepatnya metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pokok bahasan tertentu.
2. Rendahnya motivasi siswa dalam menerima pelajaran.
3. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
4. Banyak siswa tidak fokus dalam proses belajar mengajar dan terkesan tidak memperhatikan ketika guru menyampaikan materi pelajaran.

C. Batasan Masalah

Dalam upaya memperjelas dan mempermudah peneliti maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode asosiasi dalam proses belajar mengajar, yaitu berbentuk metode menghubungkan materi pelajaran dalam hal ini adalah Asmaul Husna dengan cerita atau pengalaman dalam kehidupan sehari-hari dan membuat ilustrasi gambar dalam pikiran.
2. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini dibatasi untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 53 Palembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “*Adakah Pengaruh Metode Asosiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Asmaul Husna Kelas VII di SMP Negeri 53 Palembang*”

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas yang menggunakan metode asosiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Asmaul Husna kelas VII di SMPN 53 Palembang.

- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas yang tidak menggunakan metode asosiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Asmaul Husna kelas VII di SMPN 53 Palembang
- c. Untuk mengetahui pengaruh metode asosiasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Asmaul Husna Kelas VII di SMPN 53 Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dan manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bahwa adanya banyak latihan-latihan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran;
- c. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah suatu teori yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan penulis teliti yang lebih mengkhususkan pengkajian terhadap penelitian –

penelitian terdahulu yang bersifat relevan. Berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.⁸

Hemansyah dalam penelitiannya menunjukkan bahwa (1) hasil belajar siswa sebelum penerapan metode asosiasi adalah rata-rata 45,22 (2) hasil belajar siswa setelah penerapan metode asosiasi adalah rata-rata 81,44 (3) penerapan metode asosiasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa.⁹ Persamaan dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode asosiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Nunuy Nurrjanah melakukan eksperimen untuk menghafal Asmaul Husna dan di peroleh data sebelum pelatihan asmaul husna dan sesudah pelatihan asmaul husna pada kelompok siswa yang masih bersekolah terlihat adanya peningkatan hasil belajar. Siswa yang tadinya tidak bisa menyebutkan asmaul husna dengan artinya meningkat menjadi rata-rata skor 80,69 dengan rata-rata peningkatan daya ingat (80,69%). Hal ini terjadi juga pada kelompok yang tidak sekolah yang pada umumnya dari tidak bisa menyebutkan asmaul husna meningkat menjadi rata-rata skor 63,43 dengan rata-rata peningkatan daya ingat (63,43%). Ini menunjukkan kelompok siswa yang bersekolah mengalami peningkatan lebih tinggi dari pada kelompok yang tidak bersekolah. Dengan demikian, secara umum penerapan metode lokasi dan asosiasi untuk menghafal asmaul husna berpengaruh positif terhadap daya

⁸Saiful Annur, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Analisis data Kualitatif dan Kuantitatif), (Palembang: Grafika Telindo Press, 2008), hal. 77

⁹Hemansyah, *Pengaruh Metode Asosiasi Terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al-Fityan Gowa*. (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar)

hafal seluruh peserta, baik terhadap anak yang bersekolah maupun terhadap anak yang tidak bersekolah.¹⁰

Penelitian oleh Desi Siti Nuraeni menyimpulkan bahwa berdasarkan pengolahan data post test, dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 93,5 dan kelas kontrol 79,5, dapat diketahui bahwa dengan nilai thitung sebesar 9,3 dan tabel nilai t dengan signifikansi 2,65 (1%) dengan db sebesar 60 maka nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan kata lain, H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan asosiasi media gambar dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan asosiasi media gambar. Hal tersebut diperkuat dengan hasil angket yang menyatakan bahwa setengahnya (50%) siswa sangat menyukai media pengajaran yang diterapkan dalam penelitian ini dan (50%) siswa menyukai media pengajaran yang diterapkan dalam penelitian ini.¹¹ Dalam hal ini peneliti memiliki persamaan dalam metode yang di gunakan yaitu metode asosiasi untuk mengetahui adakah peningkatan dalam belajar siswa jika menggunakan macam metode dalam belajar.

¹⁰Nunuy Nurjanah, "Penerapan Metode Lokasi dan Asosiasi untuk Mengefektifkan Kemampuan Otak Kanan dan Kiri Anak Usia SMP". Jurnal Manajemen sistem, Vol.8, No.16, Juli 2010.

¹¹Desi Siti Nuraeni, *Pengaruh Asosiasi Media Gambar Terhadap Pembelajaran Katakana Dalam Bentuk Kosakata : Eksperimen terhadap Siswa Kelas XI Semester Ganjil SMA 1 PGRI Bandung Tahun Ajaran 2014/2015*.(Bandung: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia)

G. Kerangka Teori

1. Metode Asosiasi

Metode adalah suatu cara-cara untuk menyampaikan materi pendidikan oleh pendidik kepada peserta didik, disampaikan dengan efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan pendidikan yang di tentukan.¹² Menurut Wina Sanjaya metode adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹³

Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu bersifat tahapan tertentu. Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa metode merupakan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

Asosiasi yaitu pengalaman-pengalaman yang melibatkan penglihatan, bunyi, sentuhan, rasa, atau gerakan umumnya sangat jelas dalam memori kita.¹⁴ Asosiasi adalah tautan dalam ingatan pada orang atau barang lain; ingatan atau kegiatan panca indera.¹⁵

Pada awal abad ke-20 Herman Ebbinghaus dan Bryan and Harter meletakkan dasar-dasar eksperimen tentang belajar. Ia menemukan tentang kemampuan

¹²Mahmud, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm.88

¹³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenada Group, 2007) hlm. 126

¹⁴Bobbi DePorter & Mike Hernacki (penerjemah, Alwiyah Abdurrahman), *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2015), hlm.214

¹⁵Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix, 2009), hlm. 79

mengingat dengan asosiasi verbal.¹⁶ Menurut psikologi asosiasi, perilaku individu pada hakikatnya terjadi karena adanya pertalian atau hubungan antara stimulus (rangsang) dan respon (jawab).¹⁷ Menurut Joyce contoh untuk melakukan asosiasi adalah untuk membantu siswa mengingat ejaan misalnya *piece*, guru harus memberikan isyarat sepotong kue (*piece of pie*), yang akan membantu siswa mengeja dan memahami maknanya dengan lebih baik.¹⁸ Asosiasi adalah kunci mendapatkan daya ingat istimewa.¹⁹

Asosiasi sangat kuat karena sudah biasa digunakan setiap hari. Usaha dalam memfokuskan kekuatan alamiah tersebut akan meningkatkan pengetahuan, memperluas pemahaman, serta menambah kecerdasan. Sebab, anda menjadi mampu mengingat lebih banyak hal yang pada akhirnya memungkinkan untuk membuat keputusan yang lebih baik sekaligus mengajukan pertanyaan berkualitas.²⁰

Metode Asosiasi mempunyai beberapa indikator, di antaranya:

1. Dapat mengingat dengan mudah fakta-fakta, detail-detail, dan hal-hal yang harus dilakukan.
2. Dengan mudah mengingat daftar nama-nama, nomor-nomor, dan hal-hal lain.
3. Dapat mengingat nama-nama orang yang dikenal.

¹⁶Fajri Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 28

¹⁷*Ibid*; hlm. 25

¹⁸Bruce Joyce, Marsha Weil, dan Emily Calhoun (Penerjemah: Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza). *Models of Teaching*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.231

¹⁹Bobbi DePorter & Mike Hernacki (penerjemah, Alwiyah Abdurrahman), *Op. Cit.*, hlm.216

²⁰Scott Hagwood (Penerjemah: Abdul Qodir Shaleh), *Lejitkan Daya Ingat Otak Anda Dalam 7 Hari*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), hlm.99

Langkah-langkah penggunaan metode Asosiasi yaitu: ²¹

1. Menggabungkan Dua Kata Acak, Lakukan latihan ini untuk memilih dua kata secara acak. Jangan batasi diri anda pada kata benda dan kata kerja tertentu. Setelah anda mendapatkan dua kata tersebut, tambahkan preposisi, kata sifat, dan kata sambung untuk melengkapinya.
2. Membuat Gambar di Dalam Pikiran, Selanjutnya, perhatikan kalimat yang sudah anda bentuk dari dua kata acak. Ingat kembali dua kata acak tersebut dan buatlah sebuah gambar di dalam pikiran anda mengenai masing-masing kata. Berdasarkan pada kata acak yang anda pilih, proses gambar pikiran ini boleh jadi mudah dilakukan, tetapi bukan tidak mungkin justru menghadapi beberapa tantangan mental. Setelah berhasil melampauinya, hal tersebut hanya akan menjadi sebuah bukti bahwa anda jauh lebih baik, kuat dan mampu dibanding keadaan selama ini. Perlu anda ketahui bahwa ingatan sama seperti sebuah otot. Tanpa tantangan, anda tidak akan mampu membangun kekuatan otot begitu pula dengan ingatan.

Metode Asosiasi merupakan kemampuan untuk melatih daya ingat seseorang semakin terlatihnya daya ingat seorang siswa maka hasil belajar yang akan di peroleh siswa akan meningkatkan pula. Hal itu dilakukan dengan menghubungkan materi pelajaran dengan beberapa latihan daya ingat, seperti menghubungannya dengan objek-objek nyata yang berada di sekitar kita, menggabungkan dua kata secara acak dan dapat pula dengan cara membuat gambar di dalam pikiran. Hal itu menciptakan kemampuan ingatan menjadi lebih aktif dan dapat merespon sesuatu sesuai dengan daya berfikir yang terlatih.

2. Hasil Belajar

Menurut Nawawi hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang

²¹*Ibid*; hlm.103

diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.²² Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.²³ Menurut Dymiaty dan Mudjiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.²⁴

Keberhasilan belajar mengajar memiliki beberapa indikator, di antaranya:²⁵

1. Daya serap terhadap pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok;
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh siswa baik secara individu atau kelompok;
3. Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial (*sequential*) mengantarkan materi tahap berikutnya.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi di capai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, efektif dan psikomotorik. Perinciannya dalah sebagai berikut :²⁶

1. Ranah kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sentesis dan penilaian.

²²Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013), hlm.5

²³Amilda. Mardiah Astuti, *Kesulitan Belajar (Alternatif Sistem Pelayanan dan Penanganan)*, (Palembang: Pustaka Felicha, 2012), hlm.24

²⁴Fajri Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 38

²⁵Pupuh Faturrohman dan M. Sorby Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar - Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Pemahaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: PT Refkia Aditama, 2009), hlm.113

²⁶Fajri Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 40

2. Ranah efektif

Berkenaan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi, dan karakteristik moral, yang merupakan aspek-aspek penting perkembangan siswa. Ranah efektif meliputi menerima, sambutan (*responding*), menilai, organisasi dan karakteristik dengan suatu nilai.

3. Ranah psikomotorik

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati). Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan dari pada efektif dan psikomotor karena lebih menonjol., namun hasil belajar psikomotor dan efektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

Hasil belajar adalah sesuatu yang di capai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran dimana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu terhadap perubahan tingkah laku secara kuantitatif. Dalam penelitian ini ranah yang akan diambil adalah ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

H. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.²⁷ Adapun macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi variabel X (variabel bebas), dan variabel Y (variabel terikat).²⁸ Hal itu dapat dilihat pada sketsa berikut:

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 60

²⁸*Ibid*; hlm.62

diperoleh melalui pengumpulan data.²⁹ Hipotesis hendaknya dapat diuji, artinya orang lain mungkin mengumpulkan data guna menguji kebenaran hipotesis tersebut.

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Ada perbedaan hasil belajar dengan menerapkan metode asosiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Asmaul Husna Kelas VII di SMPN 53 Palembang.

H₀ : Tidak ada Ada perbedaan hasil belajar dengan menerapkan metode asosiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Asmaul Husna Kelas VII di SMPN 53 Palembang.

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti kali ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode eksperimen. Pendekatan kuantitatif adalah data penelitian yang berupa langkah-langkah dan analisis menggunakan angka-angka statistik. Sedangkan metode

²⁹*Ibid.*, hlm. 96

³⁰*Ibid.*, hlm.14

eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor yang mengganggu, eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan.³¹

Dalam design ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X). Dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberikan perlakuan disebut *kelompok eksperimen* dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut *kelompok kontrol*. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*).Eksperimen ini dirancang dengan menggunakan desain *Posstest-Only Control Design*.³²

R	X	O ₂
R		O ₄

1. R adalah kelas yang di pilih secara random
2. X adalah kelompok yang diberikan eksperimen
3. O₂ adalah *Posttest* untuk mengukur hasil belajar siswa sesudah menerapkan metode asosiasi
4. O₄ adalah *Posttest* untuk mengukur hasil belajar siswa yang tidak menerapkan metode asosiasi

³¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 9

³²Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 112

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 53 Palembang, dengan jumlah siswa 278 orang.

Tabel 1.1
Jumlah Populasi

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	7.1	18 siswa	18 siswa	36 siswa
2	7.2	18 siswa	17 siswa	35 siswa
3	7.3	18 siswa	17 siswa	35 siswa
4	7.4	17 siswa	18 siswa	35 siswa
5	7.5	16 siswa	20 siswa	36 siswa
6	7.6	20 siswa	14 siswa	34 siswa
7	7.7	21 siswa	15 siswa	35 siswa
8	7.8	20 siswa	15 siswa	36 siswa
9	8.1	4 siswa	28 siswa	32 siswa

³³Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 117

10	8.2	19 siswa	19 siswa	38 siswa
11	8.3	29 siswa	18 siswa	38 siswa
12	8.4	23 siswa	15 siswa	38 siswa
13	8.5	18 siswa	21 siswa	39 siswa
14	8.6	17 siswa	22 siswa	39 siswa
15	8.7	19 siswa	19 siswa	38 siswa
16	9.1	4 siswa	28 siswa	32 siswa
17	9.2	22 siswa	16 siswa	38 siswa
18	9.3	20 siswa	17 siswa	37 siswa
19	9.4	22 siswa	16 siswa	38 siswa
20	9.5	22 siswa	16 siswa	38 siswa
21	9.6	19 siswa	17 siswa	36 siswa
22	9.7	21 siswa	17 siswa	38 siswa
23	9.8	16 siswa	16 siswa	32 siswa
JUMLAH		414 siswa	419 siswa	833 siswa

Sumber data: Dokumen SMP Negeri 53 Palembang

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁴ Peneliti mengambil sampel secara acak dan dapatlah siswa kelas VII.1 (kelas eksperimen) dan VII.3 (kelas kontrol) SMP Negeri 53 Palembang yang berjumlah 71 orang.

Tabel 1.2
Jumlah Sampel

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket
		Laki-laki	Perempuan		
1	VII.1	18	18	36	Kelas eksperimen
2	VII.3	18	17	35	Kelas kontrol
	Jumlah	36	35	71	

Sumber data: Dokumen SMP Negeri 53 Palembang

3. Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Perencanaan
 - a) Observasi awal ke sekolah

³⁴ *Ibid.*, hlm.118

b) Konsultasi dengan guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII SMPN 53 Palembang.

b. Tahap Pelaksanaan

a) Melaksanakan kegiatan pembelajaran

1. Kelas Eksperimen

Dalam kelas eksperimen peneliti menggunakan metode asosiasi secara bertahap selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama yang diawali dengan perkenalan terlebih dahulu dan menjelaskan tujuan peneliti serta memberikan informasi kepada siswa tentang materi yang akan di pelajari dan metode yang akan di gunakan pada proses pembelajaran kemudian pada hari pertama ini peneliti menjelaskan materi pembelajaran dengan kompetensi dasar yang pertama yaitu menyebutkan arti ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan Asmaul husna. Pada pertemuan kedua peneliti melakukan proses belajar mengajar dengan kompetensi dasar yang kedua yaitu menjelaskan 10 Asmaul husna dan mengamalkan isi kandungan 10 asmaul husna dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

2. Kelas Kontrol

Dalam kelas kontrol peneliti melaksanakan metode ceramah secara bertahap yaitu dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama, peneliti melaksanakan metode ceramah pada materi yang sama dalam kelas eksperimen. Pertemuan kedua, peneliti

melaksanakan penerapan metode ceramah pada materi yang sama juga yaitu materi asmaul husna.

b) Melaksanakan *post test*

Pada pertemuan ke-3 dengan memberikan tes

c) Tahap Laporan

1. Rekap data dari pelaksanaan pembelajaran
2. Mengadakan analisis data observasi dan data tes
3. Membahas analisis data
4. Membuat kesimpulan

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³⁵ Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data awal dengan cara melakukan observasi atau pengamatan langsung ke lokasi penelitian atau juga dengan guru yang bersangkutan di SMP Negeri 53 Palembang.

³⁵Cholid Narbuko, dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya), hlm. 70

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁶ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto atau data-data tentang siswa, guru, karyawan serta data tentang di SMP Negeri 53 Palembang.

c. Tes

Tes merupakan suatu teknik pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden.³⁷ Peneliti melakukan tes dengan cara memberi beberapa pertanyaan kepada siswa baik secara tertulis maupun lisan di di SMP Negeri 53 Palembang.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis datanya. Adapun teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan uji T atau tes “*t*” dengan rumus sebagai berikut:

³⁶Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 326

³⁷Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 226

1. Analisis Uji Coba Instrumen

a. Validitas Tes

Analisis validitas instrument test dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat instrument mana yang layak di berikan kepada sampel penelitian. Analisis validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi point biserial yang merupakan teknik analisis korelasi point biserial yang merupakan teknik analisis koresional bivariat I berbentuk kontinum (misalnya: skor hasil tes), sedangkan variable II berbentuk variabel diskrit murni (misalnya betul atau salah calon dalam menjawab butir-butir soal tes) teknik analisis koresional point biserial ini juga dapat di gunakan untuk menguji *validity item* (validitas soal) yang telah di ajukan dalam tes, di mana skor hasil tes untuk setiap butir soal di korelasikan dengan skor hasil tes secara totalitas. Rumusnya sebagai berikut:³⁸

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{pbi} : koefisien korelasi point biserial.

M_p : skor rata-rata dari subyek yang menjawab benar

M_t : rata-rata skor total

SD_t : standar deviasi dari skor total

³⁸Fajri Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 238

p : proposal siswa yang menjawab benar

q : proporsi siswa yang menjawab salah

b. Reliabilitas Test

Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran berulang terhadap gejala yang sama dengan alat pengukuran yang sama. Analisis reliabilitas dilakukan setelah analisis uji validitas, analisis ini bertujuan untuk melihat reliabilitas instrumen yang akan diberikan. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan K-R. 20 sebagai berikut :³⁹

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{St^2 - \sum p_i q_i}{St^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas

n = banyaknya butir item

1 = bilangan konstan

St^2 = varian total

P_i = proporsi siswa menjawab benar

q_i = proporsi siswa menjawab salah

$\sum p_i q_i$ = jumlah hasil perkalian

³⁹Fajri Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 271

2. Uji Persyaratan Penelitian

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang terdistribusi normal atau tidak. Uji t yang hanya dapat digunakan bila data yang diperoleh berdistribusi normal. Adapun uji normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan rumus Chi-kuadrat atau Kai kuadrat, sebagai berikut :⁴⁰

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$$

Keterangan :

X^2 = harga chi kuadrat

F_o = frekuensi hasil penelitian

F_t = frekuensi yang diharapkan

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas data dalam penelitian ini menggunakan uji F. Data hasil dari dua variabel akan mempunyai sebaran yang homogen apabila harga: $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan data termasuk heterogen, apabila harga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Jika data tes tergolong homogen. Maka rumus yang digunakan adalah :⁴¹

⁴⁰Prof. Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 298

⁴¹Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 205

$$C_{\text{hitung}} = \frac{\text{Variasi terbesar}}{\text{jumlah seluruh kelas}}$$

c. Uji hipotesis

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan uji t pada taraf signifikansi 5% dan 1% , adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:⁴²

- 1) Mencari Mean Variabel I dengan rumus :

$$m_1 = m^1 + i \left(\frac{\sum Fx^1}{N} \right)$$

- 2) Mencari Mean Variabel II dengan rumus :

$$m_2 = m^1 + i \left(\frac{\sum Fx^1}{N} \right)$$

- 3) Mencari Deviasi Standar Skor Variabel I dengan rumus :

$$SD = i \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N} - \left(\frac{\sum Fx^1}{N} \right)^2}$$

- 4) Mencari Deviasi Standar Skor Variabel II dengan rumus :

$$SD = i \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N} - \left(\frac{\sum Fx^1}{N} \right)^2}$$

- 5) Mencari standard Error Mean Variabel X, dengan rumus :

$$SD_{M_x} \text{ atau } SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

- 6) Mencari standard Error Mean Variabel Y, dengan rumus :

$$SD_{M_x} \text{ atau } SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

⁴²Prof. Drs. Anas Sudijono, *Op. Cit.*, hlm. 326-237

7) Mencari t_0 dengan rumus :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan :

t_0 = Hasil akhir perbandingan

M_1 = Mean Variabel X

M_2 = Mean Variabel Y

$SE_{M_1 - M_2}$ = *Standar Error* perbedaan antara variabel 1 dan variabel 2

L. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dalam pembahasan penelitian, maka sistematika penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab terdiri dari sub-sub bab. Sistematika yang dimaksud adalah :

BAB I Pendahuluan. Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II Landasan Teori. Berisi pengertian dan teori-teori metode asosiasi, langkah-langkah dalam menerapkan metode asosiasi, pengertian hasil belajar, indikator hasil belajar, klasifikasi hasil belajar, hubungan antara hasil belajar dengan metode asosiasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi metode asosiasi dengan hasil belajar.

BAB III Keadaan Umum Lokasi Penelitian. Berisi tentang sejarah berdirinya SMP Negeri 53 Palembang, perodesasi kepala sekolah, visi, misi, tujuan, keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana, prestasi yang pernah diraih dan kontribusi komite di SMP Negeri 53 Palembang.

BAB IV Analisis Data. Berisi tentang analisis data tentang Pengaruh Metode Asosiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Asmaul Husna Kelas VII di SMP Negeri 53 Palembang.

BAB V Kesimpulan dan Saran. Berisi kesimpulan, saran dari penulis dan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang diperlukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

E. Deskripsi Teori

1. Metode Asosiasi

a. Pengertian Metode Asosiasi

Metode Asosiasi merupakan turunan dari *Quantum Learning*. *Quantum Learning* merupakan suatu metode pembelajaran pada awalnya eksperimen Dr. Georgi Lazanov dari Bulgaria tentang *Suggestology* yaitu kekuatan sugesti yang dapat dan pasti mempengaruhi hasil belajar.⁴³ Prinsip *Suggestology* ini memberikan sugesti positif atau negatif pada daya ingat siswa. Untuk mendapatkan sugesti positif, beberapa teknik digunakan. Para murid di dalam kelas di buat menjadi nyaman, partisipasi mereka didorong lebih jauh, materi di buat lebih berwarna dan menyesuaikan dengan kondisi masing-masing siswa.

Metode Asosiasi menurut Thorndike adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus adalah apa yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon adalah reaksi yang

⁴³Kasinyo Harto, *Active Learning dalam Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Felicha, 2012), hlm. 172

dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang dapat pula berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan.⁴⁴

Metode berasal dari dua kata yaitu meta dan hodos yang berarti jalan atau cara. Jadi metode artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁴⁵ Metode secara sederhana sering diartikan cara yang cepat dan tepat. Dalam bahasa Arab istilah metode dikenal dengan istilah *thoriqah* yang berarti langkah-langkah strategis untuk melakukan suatu pekerjaan.⁴⁶

Definisi metode menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Dr. Knox metode adalah suatu cara untuk melangkah maju dengan terencana dan teratur untuk mencapai suatu tujuan tertentu, yang dengan sadar mempergunakan pengetahuan-pengetahuan sistematis untuk keadaan yang berbeda-beda.⁴⁷
- b. Menurut Ahmad Tafsir, Metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.⁴⁸
- c. Al-Abrasyi mengatakan metode ialah suatu jalan yang diikuti untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik (anak) dalam segala macam mata pelajaran.⁴⁹

⁴⁴H.Abu Hamadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.72

⁴⁵Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm 27

⁴⁶Mahmud, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm.87

⁴⁷Akmal Hawi, *Op. Cit.*, hlm 27

⁴⁸*Ibid*; hlm.27

⁴⁹Mahmud, *Op. Cit.*, hlm.88

- d. Menurut Barnadib metode ialah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁵⁰

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

Pada awal abad ke-20 Herman Ebbinghaus dan Bryan and Harter meletakkan dasar-dasar eksperimen tentang belajar. Ia menemukan tentang kemampuan mengingat dengan asosiasi verbal.⁵¹ Menurut psikologi asosiasi, perilaku individu pada hakikatnya terjadi karena adanya pertalian atau hubungan antara stimulus (rangsang) dan respon (jawab).⁵² Menurut Joyce contoh untuk melakukan asosiasi adalah untuk membantu siswa mengingat ejaan misalnya *piece*, guru harus memberikan isyarat sepotong kue (*piece of pie*), yang akan membantu siswa mengeja dan memahami maknanya dengan lebih baik.⁵³ Asosiasi adalah kunci mendapatkan daya ingat istimewa.⁵⁴

Asosiasi menurut kamus bahasa Indonesia adalah tautan dalam ingatan pada orang atau barang lain; ingatan atau kegiatan panca indera.⁵⁵ Asosiasi

⁵⁰Akmal Hawi, *Op. Cit.*, hlm 27

⁵¹Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Perss, 2014), hlm. 28

⁵²*Ibid*; hlm. 25

⁵³Bruce Joyce, Marsha Weil, dan Emily Calhoun (Penerjemah: Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza). *Models of Teaching*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.231

⁵⁴Bobbi DePorter & Mike Hernacki (Penerjemah, Alwiyah Abdurrahman), *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2015), hlm.216

⁵⁵Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix, 2009), hlm. 79

yaitu pengalaman-pengalaman yang melibatkan penglihatan, bunyi, sentuhan, rasa, atau gerakan umumnya sangat jelas dalam memori kita.⁵⁶

Asosiasi sangat kuat karena sudah biasa digunakan setiap hari. Usaha dalam memfokuskan kekuatan alamiah tersebut akan meningkatkan pengetahuan, memperluas pemahaman, serta menambah kecerdasan. Sebab, anda menjadi mampu mengingat lebih banyak hal yang pada akhirnya memungkinkan untuk membuat keputusan yang lebih baik sekaligus mengajukan pertanyaan berkualitas.⁵⁷

b. Langkah-Langkah Metode Asosiasi

Langkah-langkah penggunaan metode Asosiasi yaitu:⁵⁸

3. Menggabungkan Dua Kata Acak, Lakukan latihan ini untuk memilih dua kata secara acak. Jangan batasi diri anda pada kata benda dan kata kerja tertentu. Setelah anda mendapatkan dua kata tersebut, tambahkan preposisi, kata sifat, dan kata sambung untuk melengkapinya.
4. Membuat Gambar di Dalam Pikiran, Selanjutnya, perhatikan kalimat yang sudah anda bentuk dari dua kata acak. Ingat kembali dua kata acak tersebut dan buatlah sebuah gambar di dalam pikiran anda mengenai masing-masing kata. Berdasarkan pada kata acak yang anda pilih, proses gambar pikiran ini boleh jadi mudah dilakukan, tetapi

⁵⁶Bobbi DePorter & Mike Hernacki (penerjemah, Alwiyah Abdurrahman), *Op. Cit.*, hlm.214

⁵⁷Scott Hagwood (Penerjemah: Abdul Qodir Shaleh), *Lejitkan Daya Ingat Otak Anda Dalam 7 Hari*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), hlm.99

⁵⁸*Ibid*; hlm.103

bukan tidak mungkin justru menghadapi beberapa tantangan mental. Setelah berhasil melampauinya, hal tersebut hanya akan menjadi sebuah bukti bahwa anda jauh lebih baik, kuat dan mampu disbanding keadaan selama ini. Perlu anda ketahui bahwa ingatan sama seperti sebuah otot. Tanpa tantangan, anda tidak akan mampu membangun kekuatan otot begitu pula dengan ingatan.

c. Kelebihan dan kelemahan metode asosiasi

Kelebihan dan kelemahan dari penggunaan metode asosiasi ini yaitu :⁵⁹

Kelebihan dari penggunaan metode asosiasi ini yang pertama dapat meningkatkan basis intelektual anda dengan mengembangkan imajinasi dan memperluas kreativitas. Kedua, menggunakan asosiasi dan visualisasi juga memberikan sebuah titik fokus yang akan menjadi pusat pikiran anda. Ketiga, asosiasi dan visualisasi juga akan meningkatkan kecepatan belajar anda dengan menggabungkan sebuah pikiran atau gagasan baru melalui informasi yang sudah ada dalam ingatan jangka panjang. Adapun kelemahan dari metode asosiasi ini adalah pada penggunaan metode ini siswa sebaiknya dapat terus mengulang materi pelajaran sebelum penggunaan metode karena penggunaan metode ini dapat menganggap semua peserta didik mempunyai kemampuan ingatan yang sama dan tidak dibeda-bedakan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan metode asosiasi merupakan kemampuan untuk melatih daya ingat seseorang semakin terlatihnya daya ingat

⁵⁹Scott Hagwood (Penerjemah: Abdul Qodir Shaleh), *Op. Cit.*, hlm.108-109

seorang siswa maka hasil belajar yang akan di peroleh siswa akan meningkatkan pula. Hal itu dilakukan dengan menghubungkan materi pelajaran dengan beberapa latihan daya ingat, seperti menghubungkannya dengan objek-objek nyata yang berada di sekitar kita, menggabungkan dua kata secara acak dan dapat pula dengan cara membuat gambar di dalam pikiran. Hal itu menciptakan kemampuan ingatan menjadi lebih aktif dan dapat merespon sesuatu sesuai dengan daya berfikir yang terlatih.

2. Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui pelajaran. Lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.⁶⁰ Menurut Nawawi hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.⁶¹

Menurut Dymiati dan Mudjiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan

⁶⁰Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 895

⁶¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013), hlm.5

pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.⁶²

Menurut Amilda dan Mardiah Astuti hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.⁶³

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu perubahan tingkah laku yang di peroleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut di nyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupn sehingga nampak pada diri individu perubhan tingkah laku ke arah yang baik.

b. Indikator Hasil Belajar

Keberhasilan belajar mengajar memiliki beberapa indikator, di antaranya:⁶⁴

4. Daya serap terhadap pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok;

⁶²Fajri Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 38

⁶³Amilda. Mardiah Astuti, *Kesulitan Belajar (Alternatif Sistem Pelayanan dan Penaganan)*, (Palembang: Pustaka Felicha, 2012), hlm.24

⁶⁴Pupuh Faturrohman dan M. Sorby Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar - Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Pemahaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: PT Refkia Aditama, 2009), hlm.113

5. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh siswa baik secara individu atau kelompok;
6. Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial (*sequential*) mengantarkan materi tahap berikutnya.

c. Klasifikasi Hasil belajar

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi di capai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, efektif dan psikomotorik. Perinciannya dalah sebagai berikut :⁶⁵

4. Ranah kognitif
Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sentesis dan penilaian.
5. Ranah efektif
Berkenaan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi, dan karateristik moral, yang merupakan aspek-aspek penting perkembangan siswa. Ranah efektif meliputi menerima, sambutan (*responding*), menilai, orgnisasi dan karaterisasi dengan suatu nilai.
6. Ranah psikomotorik
Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati). Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan dari pada efektif dan psikomotor karena lebih menonjol., namun hasil belajar psikomotor dan efektif juga harus menjdi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

Dalam penelitian ini ranah yang akan diambil adalah ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sentesis dan penilaian.

F. Hubungan antara Metode Asosiasi dengan Hasil Belajar

Terdapat kontribusi yang sangat penting dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode dalam mengefektifkan pembelajaran. Menurut Dick dan Carey

⁶⁵Fajri Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 40

karena tiga alasan. Pertama, kejelasan tujuan pembelajaran sebagai acuan akan memperlancar langkah perencanaan berikutnya serta implementasinya. Kedua, kaitan yang jelas antar komponen system terutama tujuan pembelajaran, dan strategi pembelajaran akan memudahkan pencapaian target hasil belajar. Ketiga, dengan adanya umpan balik, seluruh komponen perancangan dapat direvisi sehingga dapat diperoleh suatu system yang benar-benar dapat dijalankan untuk mencapai hasil optimal.⁶⁶

Relevansi penggunaan metode pembelajaran sangat penting untuk dipertimbangkan setiap guru ketika akan melakukan proses belajar mengajar agar setiap penggunaan metode yang diputuskan akan memberikan manfaat yang mampu membawa siswa menuju penguasaan kompetensi yang diharapkan. Metode Asosiasi sangat relevan terhadap hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari beberapa katagori bahan ajar yang sangat berhubungan dengan metode Asosiasi yang akan digunakan, yaitu:⁶⁷

1. Bahan ajar yang memerlukan pengamatan. Pengetahuan yang dimiliki siswa biasanya diperoleh melalui alat indra atau melalui pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung.
2. Bahan ajar yang memerlukan keterampilan atau gerakan tertentu. Untuk menguasai bahan ajar jenis ini seseorang terutama harus belajar secara motoris.

⁶⁶Nazarudin Rahman, *Op. Cit.*, hlm.124-125

⁶⁷Kasinyo Harto, *Op. Cit.*, hlm.88-91

3. Bahan ajar yang mengandung materi hafalan. Belajar dengan menghafal sering menimbulkan penyakit verbalisme yaitu siswa tahu menyebutkan kata-kata, definisi, rumus tetapi tidak memahami dengan baik apa yang diucapkan. Untuk menghindari siswa dari sikap verbalisme, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip berikut:
 - a. Bahan yang akan dihafal hendaknya diusahakan agar dipahami dengan benar maksudnya oleh siswa.
 - b. Bahan hafalan hendaknya merupakan suatu kebulatan atau keseluruhan dan bukan fakta yang lepas.
 - c. Bahan yang akan dihafal hendaknya digunakan secara fungsional dalam situasi tertentu.
 - d. *Active recall* hendaknya senantiasa dilakukan.
 - e. Metode keseluruhan atau metode bagian yang digunakan tergantung pada sifat bahan hafalan.
4. Bahan ajar yang mengandung unsur emosi. Bahan ajar ini mengandung unsur-unsur emosi seperti kejujuran, keberanian, kesabaran, kegembiraan, kasih sayang dan seterusnya.

Metode asosiasi bertujuan membantu peserta didik agar lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran. Hal itu dilakukan dengan cara menghubungkan materi pelajaran dengan metode yang akan digunakan pada pelajaran tersebut, seperti menggabungkan dua kata secara acak dan dengan cara membuat gambar di dalam pikiran. Metode asosiasi ini merupakan sebuah cara untuk melatih ingatan seseorang

sesuai dengan cara berfikir masing-masing dan di dukung dengan bahan ajar yang relevan terhadap hasil belajar siswa.

G. Faktor-faktor yang mempengaruhi Metode Asosiasi dengan Hasil Belajar

Nilai keberhasilan seorang siswa dapat di lihat dari bagaimana seorang guru berusaha untuk mempersiapkan program pengajaran ataupun metode pembelajaran dengan baik dan sistematis. Namun terkadang, keberhasilan yang dicita-citakan, tetapi kegagalan yang ditemui, disebabkan oleh beberapa faktor sebagai penghambatnya. Sebaliknya, jika keberhasilan itu menjadi kenyataan, maka berbagai faktor itu juga sebagai pendukungnya.⁶⁸ Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi metode asosiasi dengan hasil belajar:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Metode Asosiasi

Menurut Thorndike, faktor-faktor yang mempengaruhi asosiasi antara lain :⁶⁹

- a. Adanya aktivitas atau kebiasaan yang sering dihadapi.
- b. Ada berbagai respon terhadap berbagai situasi.
- c. Adanya eliminasi terhadap berbagai respon yang salah.
- d. Pengalaman-pengalaman yang pernah dialami.
- e. Konsentrasi.
- f. Belajar.

⁶⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 109

⁶⁹<http://riichaachaablogspot.co.id/2012/02/laporan-praktikum-eksperimen-asosiasi.html?m=1>. Diakses pada hari Senin, 31 Oktober 2016, jam 19.35

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang di capai siswa di pengaruhi oleh dua faktor yakni faktor intern yang ada dalam diri siswa dan faktor ekstern dari luar diri siswa. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut :⁷⁰

a. Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar yaitu :

- 1) Faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh).
- 2) Faktor psikologis yaitu faktor intelegensi, perhatian, minat, motivasi, kematangan dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani berupa lemahnya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang sedang belajar yang mencakup :

⁷⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 54

- 1) Faktor keluarga, yang meliputi cara orang tua siswa untuk mendidik anaknya, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian dari orang tua siswa dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah, yaitu metode mengajar, kurikulum relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin siswa, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pengajaran, keadaan gedung sekolah, metode belajar dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat, yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.⁷¹

Berdasarkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi metode asosiasi dengan hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode asosiasi ini siswa dapat dengan mudah memahami suatu materi pembelajaran karena siswa akan mengingat materi pembelajaran sesuai dengan daya ingat masing-masing hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

H. Materi Asmaul Husna

Kata Asmaul Husna berarti nama-nama yang indah/baik. Sungguhpun banyak orang yang mempunyai nama yang baik, namun sebutan Asmaul Husna hanya pantas untuk Allah pencipta alam semesta. Di dalam berdoa sehari-hari kita diperbolehkan menyebut nama Allah dengan sebutan Asmaul Husna, sebagaimana dilakukan oleh Rasulullah saw, sendiri. Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Israa': 110

⁷¹*Ibid*, hlm.55-72

قُلِ ادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ وَلَا تَجْهَرُوا بِصَلَاتِكُمْ وَلَا تَخَافُوا

بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا ﴿١١٠﴾

Artinya: “Katakanlah: Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan yang mana saja kamu menyeru Dia, namun bagi-Nya adalah nama-nama baik”. (Q.S Al-Israa’: 110)

Nama-nama yang menunjukkan sifat-sifat Allah yang mulia itulah yang disebut dengan Asmaul Husna (nama-nama yang indah). Asmaul Husna berjumlah 99. Dari sejumlah itu ada beberapa yang akan dibicarakan dalam buku ini, yakni:

- | | |
|--------------|----------------|
| 1. Al Aziz | 6. Al ‘Adlu |
| 2. Al Wahab | 7. Al- Qhaffar |
| 3. Al Fattah | 8. Al Hakim |
| 4. Al Qoyyum | 9. Al Malik |
| 5. Al Hadi | 10. Al Hasib |

Pada pelajaran kali ini, kita akan mempelajari 10 Asmaul Husna. Penjelasananya adalah sebagai berikut:

1. Al-Aziz: Yang Maha Perkasa.

Dialah yang Mahaperkasa, yang tidak pernah lemah ataupun punah, yang dapat mengalahkan siapapun termasuk memusnahkan alam semesta ini. Semua yang terjadi atas kehendaknya.

يُسَبِّحُ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ ﴿١﴾

Artinya: “Telah bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Raja yang maha suci, yang maha perkasa lagi maha bijaksana.” (Al-Jumu’ah: 1)

2. Al-Wahhab: Yang Maha Pemberi.

Dialah yang Maha Pemberi segala sesuatu kebutuhan makhluk-Nya yang berdo'a. Terdapat dalam Q.S. Ali Imran ayat 8

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ ﴿٨﴾

Artinya: “(Mereka berdo'a), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau condongkan hati kami kepada kesesatan setelah Engkau beri-kan petunjuk kepada kami, dan karu-niakanlah kepada kami rahmat dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi.” (Q.S. Ali Imran : 8)

3. Al-Fattah : Yang Maha Pemberi Putusan.

Kelak di hari akhir Allah akan memutuskan perkara hamba-Nya, kemudian memasukkan hamba-Nya ke Jannah atau Nar. Seperti yang terdapat dalam Q.S. Saba’: 26

قُلْ يَجْمَعُ بَيْنَنَا رَبُّنَا ثُمَّ يَفْتَحُ بَيْنَنَا بِالْحَقِّ وَهُوَ الْفَتَّاحُ الْعَلِيمُ ﴿٢٦﴾

Artinya: “Katakanlah, “Tuhan kita akan mengumpulkan kita semua, kemudian Dia memberi keputusan antara kita dengan benar. Dan Dia Yang Maha Pemberi keputusan, Maha Mengetahui.” (Q.S Saba’ : 26)

4. Al-Qoyyum: Yang Maha Berdiri Sendiri.

Dialah Allah yang menciptakan semua yang ada di bumi dan apa yang ada di langit tanpa minta bantuan orang lain. Q. S Al-Baqarah ayat 255

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ﴿٢٥٥﴾

Artinya: “Allah tiada Illah selain Dia. Yang hidup, kekal; lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya).....” (Q. S Al-Baqarah : 255)

5. Al-Hadi: Yang Maha Pemberi Petunjuk.

Dialah yang memberi petunjuk bagi hamba-Nya yang dikehendaki. Q.S. Al-Qashash: 56

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Sungguh, engkau (Muhammad) tidak dapat memberi petunjuk kepada orang yang engkau kasahi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki, dan Dia lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk”. (Q.S. Al-Qashash: 56)

6. Al-Adl : Yang Maha Adil.

Dialah zat yang berlaku adil di dalam hukum-Nya dan ketetapan-Nya. Keadilan Allah tidak terpengaruh oleh hawa nafsu sebagaimana manusia. Dalam hidup di dunia ini Allah memperlakukan hamba-Nya secara adil. Allah SWT, berfirman:

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ

مِّنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا وَكَفَىٰ بِنَا حَاسِبِينَ ﴿٤٧﴾

Artinya: *“Dan kami memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tidak seorangpun dirugikan walau sedikit. Sekalipun hanya seberat biji sawi, pasti Kami memandang (pahala) nya.”* (Q.S Al-Anbiya’ : 47)

7. Al-Ghaffar : Yang Banyak Ampunan-Nya.

Dialah yang memberikan ampunan kepada hamba-Nya yang mau bertobat dan bersungguh-sungguh (taubatan nasuha). Seperti firman Allah SWT:

وَإِنِّي لَغَفَّارٌ لِّمَن تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا ثُمَّ اهْتَدَىٰ ﴿٨٢﴾

Artinya: *“Dan sungguh, Aku maha pengampun bagi yang bertaubat, beriman dan berbuat kebajikan, kemudian tetap dalam petunjuk”.* (Q.S Thaahaa: 82)

8. Al-Hakim : Yang Maha Bijaksana.

Kebijaksanaan Allah mencakup dalam segala hal. Bijaksana dalam menciptakan dan mengatur alam semesta sesuai dengan kuasa dan kehendak-Nya yang mutlak.

..... لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٦﴾

Artinya: “.....Tidak ada Illah (sembahan) selain Dia yang mahaperkasa, maha bijaksana.” (Q.S Ali-Imraan : 6)

9. Al- Malik : Maharaja.

Allah SWT adalah maharaja. Kekuatan Allah SWT meliputi segala sesuatu yang ada, baik yang bersifat materi maupun nonmateri, yang bersujud maupun tidak bersujud. Tidak ada satu manusia pun yang mampu menolak kehendak Allah.

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ ﴿١١٦﴾

Artinya: “Maka Mahatinggi Allah, Raja yang sebenarnya. Tidak ada Illah (yang berhak disembah) selain Dia, Illah (yang memiliki) Arsy yang mulia”. (Q.S Al-Mu'minun : 116)

10. Al-Hasib: Yang Maha Menghitung.

Allah SWT menghitung amal perbuatan manusia kelak di hari akhir, kemudian memberikan balasannya secara Adil. Amal baik dibalas dengan nikmat di jannah sedangkan amal buruk dibalas dengan siksa di naar.

﴿ ٨٦ ﴾ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Artinya: “....*sungguh Allah memperhitungkan segala sesuatu.*” (Q.S An-Nisaa” : 86)

Perilaku yang mencerminkan penghayatan terhadap 10 Asmaul Husna tersebut antara lain:

1. Sering menyebut nama Allah dengan Asmaul Husna.
2. Memiliki rasa takut akan siksa Allah yang tecermin dalam sikap menjauhi larangan-Nya.
3. Bersyukur atas nikmat Allah dengan cara memanfaatkannya sesuai petunjuk Agama.
4. Berusaha untuk berlaku adil sebagaimana Allah berlaku adil terhadap hamba-Nya.
5. Rala memaafkan kesalahan orang lain sebagaimana Allah bersifat pemaaf.
6. Tunduk terhadap aturan Allah, karena Dialah raja diraja yang menguasai alam semesta.

BAB III

KAWASAN PENELITIAN

I. Lebih Dekat dengan SMP Negeri 53 Palembang

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 53 Palembang

SMP Negeri 53 Palembang didirikan pada tahun 1998 di jalan Sematang Komplek Sangkuriang Kecamatan Sako Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. SMP Negeri 53 memiliki luas tanah 12000 m² dengan total luas seluruh bangunan 1505 m². Pada awalnya sekolah ini hanya terdiri dari 3 kelas, 9 orang guru dan 3 orang bagian staf tata usaha. Pada tahun berikutnya jumlah kelas bertambah menjadi 6 kelas, dan pada tahun berikutnya lagi bertambah menjadi 9 kelas. Hingga saat ini di SMP Negeri 53 Palembang memiliki 22 ruang kelas. Ibu Ismi Mulyati, S.Pd adalah kepala sekolah pertama yang menjabat dari tanggal 01 Agustus 1998 sampai 24 Januari 2002.

Sistem waktu belajar di SMP Negeri 53 Palembang ini menggunakan sistem belajar pada waktu pagi hari. Hari senin sampai kamis dimulai dari pukul 07.00 khusus hari senin dilakukan upacara rutin selama lebih kurang 30 menit jam pelajaran berakhir pukul 13.10, hari jum'at jam pelajaran dimulai pukul 07.00 lalu siswa secara bersama-sama membaca surah Yasiin dan jam pelajaran berakhir pada pukul 11.00 selanjutnya pada hari sabtu di mulai pukul 07.00 lalu

siswa melakukan senam selama lebih kurang 20 menit kemudian jam pelajaran berakhir pada pukul 12.00.⁷²

2. Periodesasi Kepala Sekolah di SMP Negeri 53 Palembang

Pimpinan sekolah yang pernah bertugas di SMP Negeri 53 Palembang sejak awal berdirinya adalah:

- | | |
|--------------------------|--|
| a. Tahun 1998 – 2002 | : Ismi Mulyati, S.Pd |
| b. Tahun 2002 – 2003 | : Joni Masnan, S.Pd |
| c. Tahun 2003 – 2006 | : Dra. Desy Krisna |
| d. Tahun 2006 – 2012 | : Drs. Sunardi |
| e. Tahun 2006 - sekarang | : Anna Sarmida, S.Pd, M.Si ⁷³ |

J. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 53 Palembang

1. Visi Sekolah

Bermutu, santun dalam berperilaku, berbudaya dan berwawasan lingkungan⁷⁴

2. Misi Sekolah

- a. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, efisien dan menyenangkan.
- b. Menciptakan suasana sekolah yang tertib, aman dan nyaman.
- c. Meningkatkan pembinaan dalam bidang agama, seni dan budaya.

⁷²Dokumentasi SMP Negeri 53 Palembang Tahun 2016

⁷³Dokumentasi SMP Negeri 53 Palembang Tahun 2016

⁷⁴Dokumentasi SMP Negeri 53 Palembang Tahun 2016

- d. Menciptakan suasana lingkungan berseri (bersih, sehat, rapi dan indah).⁷⁵

3. Tujuan Sekolah

- a. Tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu: “Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.
- b. Lulusan mampu bersaing dalam meraih prestasi.
- c. Menanamkan sikap perilaku yang santun dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mengembangkan implementasi sekolah berbudaya lingkungan (SBL)
- e. Melengkapi sarana prasarana sekolah.⁷⁶

K. Kondisi Objektif dan Subjektif di SMP Negeri 53 Palembang

1. Keadaan Siswa SMP Negeri 53 Palembang

Siswa merupakan anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik ditinjau dari segi fisik maupun segi perkembangan mental. Pada masa seperti ini anak-anak sangat membutuhkan bimbingan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka.

Berdasarkan data dari SMP Negeri 53 Palembang memiliki 833 siswa.

Adapun perincian keadaan siswa nya adalah sebagai berikut.⁷⁷

⁷⁵Dokumentasi SMP Negeri 53 Palembang Tahun 2016

⁷⁶Dokumentasi SMP Negeri 53 Palembang Tahun 2016

Tabel 3.1
Keadaan Siswa SMP Negeri 53 Palembang

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	7.1	18 siswa	18 siswa	36 siswa
2	7.2	18 siswa	17 siswa	35 siswa
3	7.3	18 siswa	17 siswa	35 siswa
4	7.4	17 siswa	18 siswa	35 siswa
5	7.5	16 siswa	20 siswa	36 siswa
6	7.6	20 siswa	14 siswa	34 siswa
7	7.7	21 siswa	15 siswa	35 siswa
8	7.8	20 siswa	15 siswa	36 siswa
9	8.1	4 siswa	28 siswa	32 siswa
10	8.2	19 siswa	19 siswa	38 siswa
11	8.3	29 siswa	18 siswa	38 siswa
12	8.4	23 siswa	15 siswa	38 siswa
13	8.5	18 siswa	21 siswa	39 siswa

14	8.6	17 siswa	22 siswa	39 siswa
15	8.7	19 siswa	19 siswa	38 siswa
16	9.1	4 siswa	28 siswa	32 siswa
17	9.2	22 siswa	16 siswa	38 siswa
18	9.3	20 siswa	17 siswa	37 siswa
19	9.4	22 siswa	16 siswa	38 siswa
20	9.5	22 siswa	16 siswa	38 siswa
21	9.6	19 siswa	17 siswa	36 siswa
22	9.7	21 siswa	17 siswa	38 siswa
23	9.8	16 siswa	16 siswa	32 siswa
JUMLAH		414 siswa	419 siswa	833 siswa

2. Keadaan Guru SMP Negeri 53 Palembang

Guru merupakan unsur yang sangat penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentunya diperlukan guru-guru yang profesional sesuai dengan latar belakang pendidikan dan kemampuan, sehingga dapat tercapai suasana belajar yang kondusif.

SMP Negeri 53 Palembang memiliki 46 orang guru, dari jumlah tersebut 40 orang adalah guru tetap dan 6 orang adalah guru tidak tetap. Adapun rincian keadaan guru SMP Negeri 53 Palembang yaitu:⁷⁸

Tabel 3.2
Keadaan Guru SMP Negeri 53 Palembang

No	Nama / NIP	Gol	Jabatan Guru	Bidang Tugas
1	Anna Sarmida, S.Pd. M.Si. 196205091983022002	IV/b	Guru Madya	IPA Kepala Sekolah
2	Riyadi, S.Pd. M.Si. 196401111995031001	IV/b	Guru Madya	IPS Wkl. Kurikulum
3	Sakirin, S.Pd 196708071991031004	IV/a	Guru Madya	PKn Wkl. Kesiswaan
4	Kgs. M. Syaiful 196209131992031003	III/d	Guru Madya	S. Budaya
5	Hj. Rastuti Harimami, S.Pd 196009091983032005	IV/b	Guru Madya	Bhs. Indonesia Wali Kelas
6	Sriwijayaningsih, S.Pd 196103151984032007	IV/a	Guru Madya	Matematika
7	Sri Intaniah, S.Pd 196310271986012001	IV/a	Guru Madya	Bhs. Indonesia Wali Kelas
8	Hj. Maya Susanti, S.Pd 197006031977032006	IV/b	Guru Madya	IPA Kep.Lab.IPA/ Wali Kelas
9	Farida, A.Md 195903281983022001	IV/a	Guru Madya	IPA Wali Kelas

⁷⁸Dokumentasi SMP Negeri 53 Palembang Tahun 2016

10	Syarifah, A.Md 196312011984112002	IV/a	Guru Madya	IPA Wali Kelas
11	Anita Sandriani, S.Pd 196604011002032007	IV/a	Guru Madya	Bhs. Inggris
12	Hj. Badariah, S.Pd 196109081988032002	IV/a	Guru Madya	BK
13	Zulbahri, S.Pd 196606011992031007	III/b	Guru Madya	BK
14	Supriadi, S.Pd 196408171984062002	IV/a	Guru Madya Tk.I	Bhs. Inggris Kepala Perpustakaan
15	Musianah, S.Pd 196408171984062002	IV/b	Guru Madya	BK
16	Hj. Sulkis Farida, S.Pd 196208251988102001	IV/a	Guru Madya	IPS Wali Kelas/Ekskul
17	Maligan, S.Pd. M.Si. 196505121998022001	IV/a	Guru Madya	Matematika Wali Kelas/Ekskul
18	Nurhayati, S.Pd 197012121994122004	IV/a	Guru Madya	Matematika Wali Kelas/Ekskul
19	Nurbaiti, S.Pd 197106101995122002	IV/b	Guru Madya	PKn Wali Kelas
20	Karlina, S.Pd 196506011983032009	III/d	Guru Madya	B. Inggris / Mulok
21	Hj. Yohana, S.Pd 196650601987032007	IV/b	Guru Madya	B. Inggris Wali Kelas

22	Dra. Hj. Elfiati 195908311979122003	IV/a	Guru Madya	Bhs. Indonesia Wali Kelas
23	Rusmini.S.Ag 196810082998022003	IV/a	Guru Madya	Pend.Agama /M.BTA/Wali Kelas
24	Amaliah Hamid, S.Pd 196401161984112001	IV/b	Guru Madya	IPS Wali Kelas
25	Sunarto, S.Pd 196010241983081001	IV/a	Guru Madya	IPS Ekskul
26	Hj. Emi Kholijah, S.Pd 195906061981102001	IV/a	Guru Madya	Matematika Wali Kelas
27	Dra. Hj. Juniah 196503121998022001	IV/a	Guru Madya	IPS Wali Kelas
28	Syamsiah, S.Pd 196208041986032013	IV/b	Guru Madya	B. Inggris Wali Kelas
29	Mariyam 196707251992032009	III/c	Guru Madya	Seni Budaya Wali Kelas
30	Dra. Meses Veria Dewi E 196602222002122001	III/b	Guru Madya Tk. I	Pend. Agama/M.BTA/ Wali Kelas
31	Rina Verlina, S.Pd 197002202007012006	III/c	Guru Pertama	IPA Wali Kelas
32	Widi Santoso 197406252008011001	III/a	Guru Madya	IPS / Wks. Humas
33	Netty Herawati, S.Pd 197410042008012003	III/a	Guru Madya	IPA / Wali Kelas
34	Armi Okton, S.Pd 197310242008011002	III/b	Guru Madya Tk. I	IPA / Wali Kelas

35	Asnahara, S.Pd 196601212007012007	III/b	Guru Madya	BK
36	Irma Yuni, S.Pd 197906222008012003	III/a	Guru Madya	Matematika Wali Kelas
37	H. Syamsudin, S.T 196004131982031005	IV/b	Guru Pembina	Keterampilan
38	Baharudin, S.Pd 196801312008011001	III/a	Guru Madya	Penjaskes
39	Rustika, S.Pd 196407021983032001	IV/b	Guru Pembina	Bahasa Indonesia Wali Kelas/Ekskul
40	Nila Yulianti, S.Pd 197807182014072002	II.c	Guru Muda	Keterampilan
41	Choirul Chobir, S.Pd		GTT	M.BTA
42	Liza Mareta Gustina, S.Pd		GTT	Mulok
43	Renny Susilawati, S.Pd		GTT	Mulok
44	Widiawati, S.Pd.I		GTT	M.BTA
45	Dra. Trinayati 196312211994122001		GTT	Pkn
46	Bambang, S.Pd		GTT	Penjaskes

3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 53 Palembang

Gedung SMP Negeri 53 Palembang merupakan bangunan permanen. Dimana sarana prasarana yang memadai, terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang para guru, ruang kelas, ruang TU, ruang laboratorium, ruang bimbingan dan penyuluhan, dan ruang perpustakaan, LCD proyektor atau OHP dan papan tulis putih serta masih banyak lainnya.

Adapun sarana prasarana yang dimiliki SMP Negeri 53 Palembang ini adalah sebagai berikut :

a. Lapangan Olahraga

Halaman SMP Negeri 53 Palembang selain berfungsi sebagai tempat upacara, juga digunakan sebagai tempat latihan olahraga bagi siswa-siswi. Berbagai peralatan olahraga yang dimiliki SMP Negeri 53 Palembang cukup memadai, sehingga para siswa merasa senang dan gembira dalam mengekspresikan bakat dan potensi yang mereka miliki dalam berbagai bidang olahraga. seperti; bola volley, bola basket, bola kaki, tolak peluru, lompat tinggi, lari estafet dan berbagai macam olahraga lainnya.

b. Penerangan

Penerangan di SMP Negeri 53 Palembang sangat penting sekali dan disalurkan melalui kabel listrik PLN dengan instalasi yang teratur, sehingga memudahkan proses belajar mengajar, disetiap kelas terdapat lampu neon sehingga ketika musim hujan yang biasanya gelap dapat

memudahkan siswa untuk tetap belajar lewat penerangan lampu yang ada disetiap ruangan.

c. Fasilitas-Fasilitas Sekolah

SMP Negeri 53 Palembang mempunyai fasilitas-fasilitas yang cukup memadai, yang sangat mendukung dalam menempuh dan mencapai tujuan pendidikan dan penggunaan dan pemeliharannya cukup terjaga dengan baik, karena pihak internal sekolah menjalin kerjasama yang erat dan baik dengan masyarakat sekitar dan para wali siswa serta petugas (penjaga sekolah). Sehingga berbagai fasilitas yang ada tetap terjaga, terpelihara dan terus dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Adapun fasilitas yang disediakan oleh SMP Negeri 53 Palembang adalah sebagai berikut:⁷⁹

Tabel 3.3

Fasilitas - Fasilitas di SMP Negeri 53 Palembang

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2	Ruang Guru	1 Ruang
3	Ruang Kelas	23 Ruang
4	Ruang TU	1 Ruang
5	Ruang Perpustakaan	1 Ruang

⁷⁹Dokumentasi SMP Negeri 53 Palembang Tahun 2016

6	Ruang Lab. IPA	1 Ruang
7	Ruang Bimbingan Konseling	1 Ruang
8	Ruang Satpam	1 Ruang
9	Mushollah	1 Ruang
10	Kantin	1 Ruang
11	WC Siswa	1 Ruang
12	WC Guru	1 Ruang

4. Prestasi yang pernah diraih di SMP Negeri 53 Palembang

Prestasi merupakan suatu keberhasilan yang di dapatkan dari upaya dan usaha yang dilakukan oleh semua pihak dalam sekolah, baik siswa, guru dan orang-orang yang terlibat di dalamnya. Berdasarkan data dokumentasi pihak SMP Negeri 53 Palembang, terdapat banyak prestasi yang telah capai oleh pihak SMP Negeri 53 Palembang. Ini jelas merupakan suatu hal yang sangat membangggakan. Adapun beberapa prestasi yang pernah diraih oleh SMP Negeri 53 Palembang sebagai berikut:⁸⁰

Tabel 3.4

Prestasi yang Pernah Diraih SMP Negeri 53 Palembang

No	Peringkat	Tempat
1.	Juara I lomba gerak jalan pelajar tingkat SMP putri	

⁸⁰Dokumentasi SMP Negeri 53 Palembang Tahun 2016

	kota Palembang tanggal 28 dan 29 agustus 2013 atas nama Citra Triyana dkk	Palembang
2.	Juara III lomba pertolongan pertama SMP tingkat sekota madya Palembang tanggal 26 november 2013	Candika
3.	Juara I lomba paduan suara tingkat SMP/MTs sekota Palembang tanggal 1 april 2014	SMK Muhammadiyah 1 Palembang
4.	Juara III sepak bola tingkat SMP liga pendidikan Indonesia (LPI) kota Palembang tanggal 24 maret – 4 april 2014	Lapangan Hatta
5.	Juara harapan III lomba cipta lagu tingkat SMP tanggal 21 – 26 april 2014 atas nama Salsabila Dirdanti	SMK Negeri 3 Palembang
6.	Juara II catur atas nama Renny Sukandar	SMP Negeri 12 Palembang
7.	Juara I pertolongan pertama regu putri latihan gabungan PMR madya sekota Palembang tanggal 15 mei 2016 atas nama Amanda Nur Halizah dkk	SMK Negeri 16 Palembang
8.	Juara II ketangkasan tandu putra latihan gabungan PMR madya sekota Palembang tanggal 15 mei 2016	SMK Negeri 16 Palembang

	atas nama Ahmaddy Agustian dan M. Ramadhany	
9.	Juara IV turnamen futsal tanggal 16 oktober 2016 atas nama Krisna praman, Kgs. Rifqi, M. Fakhriansyah, M. Faisol, Wahyu andriansyah, Sandi sandria dan Gilang ramadhan	SMP Swadaya

L. Kontribusi Komite di SMP Negeri 53 Palembang

1. Tugas Komite

- a. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di sekolah.
- b. Meningkatkan tanggung jawab dan peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.
- c. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di sekolah.⁸¹

2. Peran Komite

- a. Pemberi pertimbangan (advisory agency) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijaksanaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
- b. Pendukung (supporting agency) baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

⁸¹Dokumentasi SMP Negeri 53 Palembang Tahun 2016

- c. Pengontrol (controlling agency) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran di sekolah.
- d. Mediator antara pemerintah (eksekutif) dan dengan masyarakat di sekolah.⁸²

3. Fungsi Komite

- a. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- b. Melakukan kerja sama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- c. Menampung dan menganalisa aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
- d. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada sekolah mengenai :
 - 1) Kebijakan dan program pendidikan.
 - 2) Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS).
 - 3) Kriteria kinerja sekolah.
 - 4) Kriteria tenaga pendidikan.
 - 5) Kriteria fasilitas pendidikan.
 - 6) Hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.

⁸²Dokumentasi SMP Negeri 53 Palembang Tahun 2016

- e. Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
- f. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
- g. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di sekolah.⁸³

⁸³*Dokumentasi SMP Negeri 53 Palembang Tahun 2016*

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan metode tes untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari nilai siswa pada sub pokok bahasan materi Asmaul Husna baik itu pada kelas eksperimen yang menggunakan metode asosiasi maupun kelas kontrol yang tidak menggunakan metode asosiasi. Berikut rincian kegiatannya:

Tabel 4.1
Rincian Kegiatan Penelitian

Tanggal	Rincian Kegiatan
19 April 2016	Observasi ke sekolah
05 November 2016	Meminta izin penelitian di sekolah
22 November 2016	Pertemuan pertama memberikan perlakuan dengan menggunakan metode asosiasi pada kelas eksperimen.
23 November 2016	Pertemuan pertama memberikan perlakuan dengan menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol.
24 November 2016	Pertemuan kedua memberikan perlakuan dengan menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol.
24 November 2016	Melakukan <i>post test</i> pada kelas kontrol.
26 November 2016	Pertemuan kedua memberikan perlakuan dengan

	menggunakan metode asosiasi pada kelas eksperimen.
26 November 2016	Melakukan <i>post test</i> di kelas eksperimen

B. Tahapan Penelitian

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan pada tanggal 19 April 2016, peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 53 Palembang dari hasil observasi yang dilakukan maka diperoleh populasi adalah siswa kelas VII SMP Negeri 53 Palembang yang berjumlah 833 siswa. Sampel dari kelas eksperimen adalah kelas VII.1 yang berjumlah 36 siswa dan kelas kontrol yang berjumlah 35 siswa. Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 71 siswa. Kemudian peneliti menemui guru mata pelajaran yang bersangkutan yaitu Ibu Rusmini, S.Ag untuk berkonsultasi mengenai perangkat pembelajaran yang akan digunakan seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus pembelajaran, dan lembar soal tes (*post test*) yang telah dibuat oleh peneliti.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran pada RPP yang telah dibuat sebelumnya masing-masing sebanyak dua kali pertemuan baik di kelas eksperimen yang menggunakan metode asosiasi maupun kelas kontrol yang tidak menggunakan metode asosiasi. Pertemuan pertama pada kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Selasa 22 November 2016, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu 26 November 2016. Sedangkan di kelas kontrol pertemuan

pertama dilaksanakan pada hari rabu 23 November 2016 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis 24 November 2016.

a. Kelas Ekperimen

Pertemuan pertama pada kelas eksperimen dilaksanakan pada hari selasa 22 November 2016. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII.1 sebagai kelas eksperimen yang siswanya berjumlah 36 siswa dengan materi Asmaul Husna, pada kelas eksperimen ini peneliti menggunakan metode asosiasi.

Adapun proses pembelajaran dengan menerapkan metode asosiasi di kelas eksperimen adalah pada pertemuan pertama, pelaksanaan pengambilan data pada kelas eksperimen dilakukan selama dua kali pertemuan/ tatap muka ditambah satu kali pertemuan untuk pemberian *post test*. Pelaksanaan pembelajaran untuk kelas eksperimen disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat oleh peneliti.

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada sabtu 26 November 2016, sama seperti pertemuan sebelumnya pada tahap pendahuluan atau kegiatan awal peneliti memberikan apersepsi dengan menyinggung kembali tentang materi sebelumnya dan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih memahami materi tersebut, dan kemudian pada tahap inti peneliti kembali menerapkan metode asosiasi dalam menjelaskan materi pelajaran yaitu materi Asmaul Husna.



Gambar 1 dan 2. Proses pembelajaran di kelas eksperimen

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari sabtu 26 November 2016, peneliti melakukan evaluasi (*post test*) sebanyak 20 soal pilihan ganda. Nilai dari *post test* akan digunakan untuk melihat pengaruh metode asosiasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode asosiasi.



Gambar 3. Siswa sedang mengerjakan soal *post test*

b. Kelas Kontrol

Pertemuan pertama pada kelas kontrol dimulai pada hari rabu 23 November 2016. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII.3 sebagai kelas kontrol yang siswanya berjumlah 35 siswa, dengan materi yang sama yaitu

materi Asmaul Husna. Pada kelas kontrol ini, peneliti tidak menggunakan metode asosiasi melainkan peneliti menggunakan metode ceramah.

Pada tahap pendahuluan peneliti memberikan apersepsi yakni menyampaikan tema pembahasan materi yang akan dipelajari, kompetensi dasar dan indikator yang ingin dicapai, dan selanjutnya peneliti memberikan motivasi dengan menyatakan kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan materi sebelumnya.

Pada tahap kegiatan inti, dengan menggunakan metode ceramah kemudian peneliti menjelaskan materi Asmaul Husna, kemudian siswa pun mencatat pada buku masing-masing setelah itu peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sedang dipelajari. Setelah itu peneliti meminta siswa untuk menjelaskan tentang Asmaul husna sebagai refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan. Kemudian pada akhir pembelajaran, peneliti dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari yaitu tentang Asmaul husna.

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada Kamis 24 November 2016, sama seperti pertemuan sebelumnya pada tahap pendahuluan atau kegiatan awal peneliti memberikan apersepsi dengan menyinggung kembali tentang materi Asmaul husna dan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih memahami materi tersebut. Sama seperti pertemuan sebelumnya pada tahap

penyajian atau kegiatan inti, dengan menggunakan metode ceramah peneliti melanjutkan kembali pembahasan mengenai Asmaul husna.



Gambar 4 dan 5. Proses pembelajaran di kelas kontrol

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari kamis 24 November 2016, peneliti melakukan evaluasi (*post test*) sebanyak 20 soal pilihan ganda. Nilai dari *post test* digunakan untuk melihat pengaruh metode asosiasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.



Gambar 6. Siswa sedang mengerjakan soal *post test*

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data dengan rumus uji t untuk menguji hipotesis dan menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan

pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dari tanggal 22 November 2016 sampai 26 November 2016.

C. Pengaruh Metode Asosiasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Asmaul Husna Kelas VII di SMP Negeri 53 Palembang

Untuk melihat pengaruh metode asosiasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi asmaul husna kelas vii di smp negeri 53 palembang, peneliti sebelumnya melakukan uji persyaratan analisis data sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak, artinya bahwa frekuensi yang diobservasi dari distribusi nilai-nilai yang sedang diselidiki normalitas distribusinya, tidak menyimpang secara signifikan dari frekuensi teoritik.

a) Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil test (*post test*) yang dilakukan kepada 36 orang siswa kelas VII.I yang menggunakan metode asosiasi pada kelas eksperimen, maka diperoleh data hasil belajar sebagai berikut:

75	95	95	85	85	75
85	90	85	95	80	90
85	85	80	95	95	85

90	80	95	90	85	90
95	95	90	85	70	85
80	95	90	70	85	90

Dari data di atas, selanjutnya menentukan range (R) dan interval kelas:

a. Menentukan Range (R)

Diketahui:

$$H = 95 \quad L = 70$$

Ditanya:

$$I = \dots\dots?$$

Jawab:

$$\begin{aligned} \text{a) Rentang} &= H - L + 1 \\ &= 95 - 70 + 1 \\ &= 25 + 1 = 26 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b) Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 36 \\ &= 1 + 3,3 (1,56) \\ &= 1 + 5,13 \\ &= 6,13 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c) Panjang Interval Kelas} &= \text{rentang} / \text{banyak kelas} \\ &= 26 / 6 \\ &= 4,3 \text{ dibulatkan menjadi } 4 \end{aligned}$$

Jadi, interval kelasnya adalah 4 dari data hasil belajar siswa menggunakan metode asosiasi, kemudian dibuat tabel distribusi frekuensi:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas Ekperimen

Interval Nilai	F	X	X ¹	fx ¹	fx ²
94-97	9	95,5	+ 3	27	81
90-93	8	91,5	+ 2	16	32
86-89	0	87,5	+ 1	0	0
82-85	11	83,5 =M ¹	0	0	0
78-81	4	79,5	-1	-4	4
74-77	2	75,5	-2	-4	8
70-73	2	71,5	-3	-6	18
Total	36	-	-	29	143

b. Menentukan mean

Diketahui:

$$M^1 = 83,5 \quad \sum Fx^1 = 29$$

$$i = 4 \quad N = 36$$

Ditanya:

$$M_1 = \dots\dots?$$

Jawab:

$$\begin{aligned} M &= M' + i \left(\frac{\sum fx^1}{N} \right) \\ &= 83,5 + 4 \left(\frac{29}{36} \right) \\ &= 83,5 + 4 (0,80) \\ &= 83,5 + 3,2 \\ &= 86,7 \end{aligned}$$

c. Menentukan standar deviasi

Diketahui:

$$\sum Fx^1 = 29 \quad \sum Fx^2 = 143$$

$$i = 4 \quad N = 36$$

Ditanya:

$$SD = \dots\dots ?$$

Jawab:

$$\begin{aligned} SD &= i \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N} - \left(\frac{\sum Fx'}{N}\right)^2} \\ &= 4 \sqrt{\frac{143}{36} - \left(\frac{29}{36}\right)^2} \\ &= 4 \sqrt{3,97 - 0,80^2} \\ &= 4 \sqrt{3,97 - 0,64} \\ &= 4 \sqrt{3,33} \\ &= 4 \times 1,82 \\ &= 7,3 \end{aligned}$$

d. Menentukan varians

Diketahui:

$$\sum fx^1 = 29$$

$$\sum fx^2 = 143$$

$$N = 36$$

Ditanya:

$$S^2 = \dots\dots\dots ?$$

Jawab:

$$s^2 = \frac{n \cdot \sum fx^2 - (\sum fx^1)^2}{n(n-1)}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{36 (143) - (29)^2}{36 (36 - 1)} \\
 &= \frac{5.148 - 841}{36 (35)} \\
 &= \frac{4307}{1260} \\
 &= 3,41
 \end{aligned}$$

- e. Menentukan interval kelas nilai menjadi 6 SD

Menentukan interval nilai sepanjang distribusi data yang terbagi menjadi 6 SD, sebagaimana tertera berikut:

$$\text{Mean} + 1 \text{ SD} = 86,7 + 1 (7,3) = 94$$

$$\text{Mean} + 2 \text{ SD} = 86,7 + 2 (7,3) = 101$$

$$\text{Mean} - 1 \text{ SD} = 86,7 - 1 (7,3) = 79$$

$$\text{Mean} - 2 \text{ SD} = 86,7 - 2 (7,3) = 72$$

Dengan demikian, lebih lanjut dapat diketahui:

Mean + 2 SD ke atas	= 101 ke atas	= 0	= 0%
Mean + 1 SD s.d Mean + 2 SD	= 94-101	= 9	= 25%
Mean s.d Mean + 1 SD	= 86-93	= 8	= 22,2%
Mean - 1 SD s.d Mean	= 79-85	= 15	= 41,6%
Mean - 2 SD s.d Mean - 1 SD	= 72-78	= 2	= 5,6%
Mean - 2 SD ke bawah	= 72 ke bawah	= 2	= 5,6%

Selanjutnya nilai tersebut, dikelompokan dalam tabel distribusi, yaitu:

Tabel 4.3
Frekuensi yang Diobservasi dan Frekuensi Teoritik Kelas Ekperimen

Interval nilai sesudah distandarisasi	f_o	f_t
101 ke atas	0	0
94 – 101	9	$36-(75\% \times 36) = 9$
86 – 93	8	$36-(77,8\% \times 36) = 8$
79 – 85	15	$36-(58,4\% \times 36) = 14,98$
72 – 78	2	$36-(94,4\% \times 36) = 2,02$
72 ke bawah	2	$36-(94,4\% \times 36) = 2,02$
Total	36	36

f. Menguji hipotesis dengan tes “kai kuadrat”

Tabel 4.4
Perhitungan untuk Memperoleh Harga Kai Kuadrat

Interval nilai sesudah distandarisasi	(f_o)	(f_t)	(f_o-f_t)	$(f_o-f_t)^2$	$\frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$
101 ke atas	0	0	0	0	0
94 – 101	9	9	0	0	0
86 – 93	8	8	0	0	0
79 – 85	15	14,98	-0,02	0,0004	0,0000267
72 – 78	2	2,02	-0,02	0,0004	0,00002

72 ke bawah	2	2,02	-0,02	0,0004	0,00002
Total	36	36			0,0000667

g. Memberikan interpretasi

Dalam memberikan interpretasi terhadap nilai harga kai kuadrat tersebut, terlebih dahulu menentukan nilai df atau “derajat bebas”

$df = (r - 1)$, jumlah lajur (r) yang dimiliki ada 6 buah, maka:

$df = 6 - 1 = 5$. Dengan df sebesar 5 diperoleh harga kai kuadrat pada tabel nilai sebagai berikut:

Pada taraf signifikansi 5 % = 11,070

Pada taraf signifikansi 1 % = 15,086

Sementara hasil kai kuadrat yang diperoleh yaitu 0,0000667

Maka dapat disimpulkan bahwa kai kuadrat hasil perhitungan jauh lebih kecil dari kai kuadrat yang tertera pada tabel 5 % dan 1 % ($11,070 > 0,0000667 < 15,086$), dengan demikian hipotesis nihil diterima. Artinya bahwa frekuensi yang diobservasi tidak menyimpang dari frekuensi teoritik atau dapat dikatakan bahwa nilai siswa yang metode asosiasi berdistribusi normal.

b) Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil test (*post test*) yang dilakukan kepada 35 orang siswa kelas VII.3 yang menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol, maka diperoleh data hasil belajar sebagai berikut:

70 75 70 60 60 65 70
 65 60 65 65 65 70 60
 50 55 65 55 65 70 75
 65 70 60 75 70 65 60
 65 70 60 60 60 75 70

Dari data di atas, selanjutnya menentukan range (R) dan interval kelas:

a. Menentukan range (R)

Diketahui:

$$H = 75 \quad L = 50$$

Ditanya:

$$I = \dots\dots?$$

Jawab:

$$\begin{aligned} \text{a) Rentang} &= H - L + 1 \\ &= 75 - 50 + 1 \\ &= 25 + 1 = 26 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b) Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 35 \\ &= 1 + 3,3 (1,54) \\ &= 1 + 5,09 \\ &= 6,09 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c) Panjang Interval Kelas} &= \text{rentang} / \text{banyak kelas} \\ &= 26 / 6 \\ &= 4 \end{aligned}$$

Jadi interval kelasnya adalah 4 dari data hasil belajar kelas kontrol, kemudian dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Interval Nilai	F	X	x ¹	fx ¹	fx ²
74-77	4	75,5	+3	12	36
70-73	9	71,5	+2	18	36
66-69	0	67,5	+1	0	0
62-65	10	63,5 = M ²	0	0	0
58-61	9	59,5	-1	-9	9
54-57	2	55,5	-2	-4	8
50-53	1	51,5	-3	-3	9
Total	35	-	-	14	98

b. Menentukan mean

Diketahui:

$$M^2 = 63,5 \quad \sum Fx^1 = 14$$

$$i = 4 \quad N = 35$$

Ditanya:

$$M_2 = \dots??$$

$$\text{Jawab: } m_2 = m^1 + i \left(\frac{\sum Fx^1}{N} \right)$$

$$= 63,5 + 4 \left(\frac{14}{35} \right)$$

$$= 63,5 + 4 (0,4)$$

$$= 63,5 + 1,6$$

$$= 65,1$$

c. Menentukan standar deviasi

Diketahui:

$$\sum Fx^1 = 14 \quad \sum Fx^2 = 98$$

$$i = 4 \quad N = 35$$

Ditanya:

$$SD = \dots\dots ?$$

Jawab:

$$\begin{aligned} SD &= i \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N} - \left(\frac{\sum Fx}{N}\right)^2} \\ &= 4 \sqrt{\frac{98}{35} - \left(\frac{14}{35}\right)^2} \\ &= 4 \sqrt{2,8 - 0,4^2} \\ &= 4 \sqrt{2,8 - 0,16} \\ &= 4 \sqrt{2,64} \\ &= 4 \times 1,62 \\ &= 6,5 \end{aligned}$$

d. Menentukan varians

Diketahui:

$$\begin{aligned} \sum Fx^1 &= 14 & \sum Fx^2 &= 98 \\ i &= 4 & N &= 35 \end{aligned}$$

Ditanya:

$$S^2 = \dots\dots\dots ?$$

Jawab:

$$\begin{aligned} s^2 &= \frac{n \cdot \sum fx^2 - (\sum fx^1)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{35(98) - (14)^2}{35(35-1)} \\ &= \frac{3430 - 196}{35(34)} \end{aligned}$$

$$= \frac{3234}{1190}$$

$$= 2,74$$

e. Menentukan interval kelas nilai menjadi 6 SD

Menentukan interval nilai sepanjang distribusi data yang terbagi menjadi 6 SD, sebagaimana tertera berikut:

$$\text{Mean} + 1 \text{ SD} = 65,1 + 1 (6,5) = 71,6 = 72$$

$$\text{Mean} + 2 \text{ SD} = 65,1 + 2 (6,5) = 78,1 = 78$$

$$\text{Mean} - 1 \text{ SD} = 65,1 - 1 (6,5) = 58,6 = 59$$

$$\text{Mean} - 2 \text{ SD} = 65,1 - 2 (6,5) = 52,1 = 52$$

Dengan demikian, lebih lanjut dapat diketahui:

Mean + 2 SD ke atas	= 78 ke atas	= 0	= 0%
Mean + 1 SD s.d Mean + 2 SD	= 72-78	= 4	= 11,42%
Mean s.d Mean + 1 SD	= 65-71	= 19	= 54,28%
Mean - 1 SD s.d Mean	= 59-64	= 9	= 25,71%
Mean - 2 SD s.d Mean - 1 SD	= 52-58	= 2	= 5,71%
Mean - 2 SD ke bawah	= 52 ke bawah	= 1	= 2,86%

Selanjutnya nilai tersebut, dikelompokkan dalam tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 4.6
Frekuensi yang Diobservasi dan Frekuensi Teoritik Kelas Kontrol

Interval nilai sesudah	f_o	f_t
------------------------	-------	-------

distandarisasi		
78 ke atas (79 – 100)	0	0
72 – 78	4	$35 - (88,58\% \times 35) = 3,9$
65 – 71	19	$35 - (42,75\% \times 35) = 18,9$
59 – 64	9	$35 - (74,29\% \times 35) = 8,9$
52 – 58	2	$35 - (94,29\% \times 35) = 1,9$
52 ke bawah (0- 51)	1	$35 - (97,14\% \times 35) = 1$
Total	35	35

f. Menguji hipotesis dengan tes “kai kuadrat”

Tabel 4.7

Perhitungan untuk Memperoleh Harga Kai Kuadrat

Interval nilai sesudah distandarisasi	(f_o)	(f_t)	(f_o-f_t)	$(f_o-f_t)^2$	$\frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$
78 ke atas	0	0	0	0	0
72 – 78	4	3,9	0,1	0,01	0,0025641
65 – 71	19	18,9	0,1	0,01	0,0005291
59 – 64	9	8,9	0,1	0,01	0,089
52 – 58	2	1,9	0,1	0,01	0,019
52 ke bawah	1	1	0	0	0
Total	35	35	-	-	0,1110932

g. Memberikan interpretasi

Dalam memberikan interpretasi terhadap nilai harga kai kuadrat tersebut, terlebih dahulu menentukan nilai df atau “derajat bebas”

$df = (r - 1)$, jumlah lajur (r) yang dimiliki ada 6 buah, maka:

$df = 6 - 1 = 5$. Dengan df sebesar 5 diperoleh harga kai kuadrat pada tabel nilai sebagai berikut:

Pada taraf signifikansi 5 % = 11,070

Pada taraf signifikansi 1 % = 15,086

Sementara hasil kai kuadrat yang diperoleh yaitu 0,1110932

Maka dapat disimpulkan bahwa kai kuadrat hasil perhitungan jauh lebih kecil dari kai kuadrat yang tertera pada tabel 5 % dan 1 % ($11,070 > 0,1110932 < 15,086$), dengan demikian hipotesis nihil diterima. Artinya bahwa frekuensi yang diobservasi tidak menyimpang dari frekuensi teoritik atau dapat dikatakan bahwa nilai siswa untuk kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dalam penelitian ini menggunakan uji F. Data hasil dari dua variabel akan mempunyai sebaran yang homogen apabila harga: $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan data termasuk heterogen, apabila harga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Jika data tes tergolong homogen.

Diketahui:

$$V_1 = 3,41$$

$$V_2 = 2,72$$

Ditanya:

$$F_{\text{hitung}} = \dots\dots\dots?$$

Jawab:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

$$= \frac{3,41}{2,72}$$

$$= 1,25$$

Dari hasil perhitungan yang dilakukan pada analisis data kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan $F_{\text{hitung}} = 1.25$. Dan dari daftar F_{tabel} dengan dk pembilang $36-1 = 35$ dan dk penyebut $35-1 = 34$ dengan taraf signifikansi $5\% = 1.74$. maka dapat disimpulkan bahwa $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ ($1.25 \leq 1.74$). Hal ini berarti H_a diterima, dengan demikian sampel yang digunakan dalam penelitian merupakan sampel yang homogen.

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan adalah membuat Hipotesis Alternatif (H_a) dan Hipotesis Nihil (H_o), adapun Hipotesis tersebut antara lain:

H_a : Ada peningkatan terhadap pengaruh metode asosiasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Asmaul Husna kelas VII di SMP Negeri 53 Palembang.

H_o : Tidak ada peningkatan terhadap pengaruh metode asosiasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Asmaul Husna kelas VII di SMP Negeri 53 Palembang.

Untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang ada, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

a. Mencari Mean Variabel I

Diketahui:

$$M^1 = 86,7 \quad \sum Fx^1 = 29$$

$$i = 4 \quad N = 36$$

Ditanya:

$$M_1 = \dots\dots?$$

Jawab:

$$M = M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N} \right)$$

$$= 86,7 + 4 \left(\frac{29}{36} \right)$$

$$= 86,7 + 4 (0,80)$$

$$= 86,7 + 3,2$$

$$= 89,9$$

b. Mencari Mean Variabel II

Diketahui:

$$M^2 = 65,1 \quad \sum Fx^1 = 14$$

$$i = 4 \quad N = 35$$

Ditanya:

$$M_2 = \dots\dots?$$

$$\begin{aligned} \text{Jawab: } m_2 &= m^1 + i \left(\frac{\sum Fx^1}{N} \right) \\ &= 65,1 + 4 \left(\frac{14}{35} \right) \\ &= 65,1 + 4 (0,4) \\ &= 65,1 + 1,6 \\ &= 66,7 \end{aligned}$$

c. Mencari Deviasi Standar Variabel I

Diketahui:

$$\sum Fx^1 = 29 \quad \sum Fx^2 = 143$$

$$i = 4 \quad N = 36$$

Ditanya:

$$SD = \dots\dots ?$$

Jawab:

$$\begin{aligned} SD &= i \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N} - \left(\frac{\sum Fx^1}{N} \right)^2} \\ &= 4 \sqrt{\frac{143}{36} - \left(\frac{29}{36} \right)^2} \\ &= 4 \sqrt{3,97 - 0,80} \\ &= 4 \sqrt{3,97 - 0,64} \\ &= 4 \sqrt{3,33} \\ &= 4 \times 1,82 \end{aligned}$$

$$= 7,3$$

d. Mencari Deviasi Standar II

Diketahui:

$$\begin{aligned} \sum Fx^1 &= 14 & \sum Fx^2 &= 98 \\ i &= 4 & N &= 35 \end{aligned}$$

Ditanya:

$$SD = \dots\dots ?$$

Jawab:

$$\begin{aligned} SD &= i \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N} - \left(\frac{\sum Fx^1}{N}\right)^2} \\ &= 4 \sqrt{\frac{98}{35} - \left(\frac{14}{35}\right)^2} \\ &= 4 \sqrt{2,8 - 0,4^2} \\ &= 4 \sqrt{2,8 - 0,16} \\ &= 4 \sqrt{2,64} \\ &= 4 \times 1,62 \\ &= 6,4 \end{aligned}$$

e. Mencari Standard Error Variabel I dan Variabel II

Diketahui:

$$\begin{aligned} SD_1 &= 7,3 & N_1 &= 36 \\ SD_2 &= 6,4 & N_2 &= 35 \end{aligned}$$

Ditanya:

$$SE_{m1} = \dots ?$$

$$SE_{m2} = \dots ?$$

Jawab:

$SE_{m1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$ $= \frac{7,3}{\sqrt{36 - 1}}$ $= \frac{7,3}{\sqrt{35}}$ $= \frac{7,3}{5,916}$ $= 1,23$	$SE_{m2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}}$ $= \frac{6,4}{\sqrt{35 - 1}}$ $= \frac{6,4}{\sqrt{34}}$ $= \frac{6,4}{5,831}$ $= 1,09$
--	--

f. Mencari Standar Error Perbedaan Mean Variabel I dan II

Diketahui:

$$SE_{m1} = 1,23 \quad SE_{m2} = 1,09$$

Ditanya:

$$SE_{m1-m2} = \dots ?$$

Jawab:

$$SE_{m1-m2} = \sqrt{SE_{m1}^2 + SE_{m2}^2} = \sqrt{(1,23)^2 + (1,09)^2}$$

$$= \sqrt{1,5129 + 1,1881}$$

$$= \sqrt{2,701} = 1,64$$

g. Mencari “t” atau t_0

Diketahui:

$$M_1 = 89,9$$

$$M_2 = 66,7$$

Ditanya:

$$t_0 = \dots\dots ?$$

$$\begin{aligned} \text{Jawab: } t_0 &= \frac{m_1 - m_2}{SE_{m_1 - m_2}} = \frac{89,9 - 66,7}{1,64} \\ &= \frac{23,2}{1,64} \\ &= 14,15 \end{aligned}$$

h. Memberikan interpretasi

Hasil perhitungan dengan rumus uji t pada soal test kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 14,15. Kemudian dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} dengan $df = (n_1 + n_2) - 2 = (35 + 36) - 2 = 69$

Dengan taraf signifikan 5% yaitu 2,00

Dengan taraf signifikan 1% yaitu 2,65

Setelah dikonsultasikan ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,00 < 14,15 > 2,65$ Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berarti antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode asosiasi dan yang tidak menggunakan metode asosiasi terdapat perbedaan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa mengajar dengan menggunakan metode asosiasi

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Asmaul Husna di SMP Negeri 53 Palembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 53 Palembang dengan masalah adakah pengaruh metode asosiasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Asmaul Husna kelas VII di SMP Negeri 53 Palembang. Maka dari itu dilakukan analisis data dan diketahui terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan metode asosiasi, hal itu terbukti dari perhitungan dengan rumus uji-t pada *post test* dengan kriteria yang berlaku, dari perhitungan data diperoleh t_{hitung} sebesar 14,15. Kemudian dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} dengan $df = (n_1+n_2)-2 = (35+36)-2 = 69$ dengan taraf signifikan 5% yaitu 2,00 dan pada taraf signifikan 1% yaitu 2,65. Setelah dikonsultasikan ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,00 < 14,15 > 2,65$ Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian mengajar menggunakan metode asosiasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Asmaul Husna di SMP Negeri 53 Palembang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Kepada seluruh pengajar disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penggunaan metode asosiasi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Perlu adanya penelitian lanjutan untuk populasi yang lebih besar dengan kondisi kelas yang beragam sehingga kesimpulan penelitian dapat berlaku untuk lingkup yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahannya*. Departemen Agama RI. 2011. Semarang : Raja Publishing
- Amilda. Astuti, Mardiah. 2012. *Kesulitan Belajar (Alternatif Sistem Pelayanan dan Penanganan)*. Palembang: Pustaka Felicha
- Annur, Syaiful. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif)*. Palembang: Grafika Telindo Press
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- DePorter, Bobbi & Mike Hernacki. 2015. (Penerjemah: Alwiyah Abdurrahman). 2015 *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Faturrohman, Pupuh dan M. Sorby Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar - Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Pemahaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT Refkia Aditama
- Gunawan, Adi W. 2012. *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Hagwood, Scott (Penerjemah: Abdul Qodir Shaleh). 2015. *Lejitkan Daya Ingat Otak Anda dalam 7 Hari*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Hamadi, H. Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Harto, Kasinyo. 2012. *Active Learning Dalam Pembelajaran Agama Islam*. Yogyakarta : Pustaka Felicha
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru PAI*, Jakarta: Rajawali Press
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Perss
- Joyce Bruce, Marsha Weil, dan Emily Calhoun (Penerjemah: Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza). 2009. *Models of Teaching*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Mahmud. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Narbuko, Cholid. 2010. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Rahman, Nazarudin. 2014. *Menjadi Guru Profesional Pasca Sertifikasi*. Yogyakarta: Pustaka Felicha
- Roestiyah N.K. 2012. *Strategi Belajar Mengajar : Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar: Teknik Penyajian*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Rose, Colin & Malcom J. Nichall (Penerjemah: Dedy Ahimsa). 2015. *Revolusi Belajar: Accelerated Learning for the 21st Century*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bnadung: Tarsito
- Sudjiono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Group
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Perss
- Tim Pustaka Phoenix. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*. Palembang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka